



# Sekolah Tinggi Theologi Injili Philadelphia



**Modul Kuliah:**  
**BAPTIST DISTINCTIVE**

# **BAPTIST DISTINCTIVE**

Disusun oleh:

Dr. Eddy Peter Purwanto



**DITERBITKAN OLEH:  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI PHILADELPHIA**

## **Baptist Distinctive**

copyright@ Dr. Eddy Peter Purwanto

Diterbitkan:

*Sebagai Bahan Pendidikan Intern*

Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia

Terdaftar di Departemen Agama R.I.

SK. No. DJ III/Kep/HK.005/322/3279/2005

Villa Tomang Baru A1 No. 32-33

Kuta Bumi – Tangerang

E-mail: [info@sttip.com](mailto:info@sttip.com)

Website: <http://www.sttip.com>

Cetakan Pertama: 2006

Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## **DAFTAR ISI**

PELAJARAN I: Mengapa Saya Menjadi Orang Baptis	5
PELAJARAN II: Jemaat Baptis adalah Mempelai Perempuan Kristus	21
PELAJARAN III: Karakteristik Gereja yang adalah Mempelai Perempuan Kristus	33
PELAJARAN IV: Perjamuan Kawin di Sorga	47
PELAJARAN V: Misteri Gereja	56
PERTANYAAN SOAL	61

## **PELAJARAN I: MENGAPA SAYA MENJADI ORANG BAPTIS\***

*“Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Matius 28:18-20). Teks kita adalah “dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Matius 28:20)*

Petrus menjelaskan kepada kita, *“Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat.” (1 Petrus 3:15)*. Ini adalah alasan yang baik mengapa setiap orang Baptis harus dapat menjelaskan mengapa ia adalah orang Baptis. Setiap orang Baptis harus dapat setiap saat memberikan alasan-alasan mengapa ia menjadi orang Baptis: dan sebaliknya, sejak sang Guru tidak pernah mendirikan selain satu gereja, setiap orang, yang bukan Baptis, harus dapat memberikan alasan, alasan yang baik dan cukup memuaskan kepada Tuhan Yesus pada hari penghakiman, mengapa ia tidak menjadi orang Baptis. Karena jika gereja yang Yesus bangun adalah gereja Baptis, kalau demikian tidak ada gereja lain selain gereja Baptis yang adalah gereja Kristus dan setiap

orang harus menghadap Tuhan Yesus pada hari penghakiman dan menjelaskan kepada-Nya mengapa ia bergabung dengan gereja-gereja yang didirikan oleh manusia, dari pada bergabung dengan satu-satunya gereja yang didirikan oleh Tuhanh Yesus Sendiri.

Ada banyak yang bisa dibicarakan sekarang tentang komunitas gereja. Mengapa gereja Baptis tidak mau bergabung dengan gereja-gereja lain atau suatu organisasi gereja tertentu dalam setiap komunitas? Jika kita tidak menyerahkan apa pun dari diri kita itu akan lebih menyenangkan. Kami senang mendukung dan berhubungan dengan orang lain. Namun asalkan tidak menyerahkan diri kita dan hati nurani kita. Rancangan yang diperintahkan sang Guru Agung kepada gereja pertama adalah *“dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.”*

Dasar dan kekhususan dari doktrin Baptis dan semua yang lain yang didasarkan pada doktrin-doktrin Baptis adalah bahwa: “Alkitab, Alkitab saja, yang merupakan satu-satunya dan cukup itu saja sebagai dasar dari semua iman dan praktik.” Jika Anda tidak dapat mememukanya di dalam Alkitab berarti ini bukan doktrin Baptis; jika itu adalah doktrin Baptis maka Anda dapat menemukannya dalam Alkitab. Ini adalah semboyan pemberitaan kita. Otoritas kita untuk membuat kekhususan pengajaran kita ini adalah amanat, yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada kita, sebagai Kepala dan Pendiri gereja Baptis yang Pertama.

Hamba Allah diutus untuk mempersiapkan orang-orang yang akan Yesus bentuk menjadi gereja-Nya telah dipanggil Allah Sendiri sebagai *the Baptist*. *“Pada waktu itu tampillah Yohanes Pembaptis (John the Baptist) di padang gurun Yudea.”* (Matius 3:1). Jelaskan bagi Anda, bahwa ia tidak disebut *the Baptist* karena ia telah membaptis. Ia disebut *the*

*Baptist* oleh Tuhan sebelum ia membaptis orang, sebelum ia memberitakan Injil. Ia disebut *the Baptist* karena pekerjaan Allah yang mengutus dia untuk melakukan pekerjaan-Nya. “*Ketika Tuhan Yesus mengetahui, bahwa orang-orang Farisi telah mendengar, bahwa Ia memperoleh dan membaptis murid lebih banyak dari pada Yohanes.*” (Yohanes 4:1). Misinya adalah sama dengan misi yang selalu dimiliki oleh orang Baptis. Yohanes disebut *the Baptist* karena misinya untuk memuridkan dan membaptiskan murid tersebut. Orang-orang Baptis adalah sekelompok kecil jemaat yang masih bekerja sesuai dengan misi ini – yaitu orang yang menjadikan murid, dan kemudian membaptiskan mereka dan tidak membaptis seorang pun kecuali orang itu telah menjadi murid atau orang Kristen sejati.

Yohanes Pembaptis membaptis Kristus dan semua dari dua belas rasul dan jemaat Kristus di bangun di atas mereka, “*dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru*” (Ef. 2:20). Sejak material untuk gereja yang Yesus bangun telah dipersiapkan oleh pengkhotbah Baptis maka ini juga material Baptis dan organisme gereja yang menjadi asal-usul gereja Baptis. Oleh sebab itu, gereja yang Yesus sebut “*jemaat-Ku*” adalah gereja Baptis. Kepada gereja ini Ia memberikan Amanat Agung-Nya: “*Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”*” (Matius 28:18-20). Amanat Agung-Nya adalah program Dia untuk gereja ini dan untuk setiap gereja Baptis sampai ia datang kembali. Amanat Agung-Nya sangat eksplisit.

Orang Baptis diperintahkan untuk mengajar segala sesuatu

yang Tuhan telah perintahkan: Mereka tidak diperintahkan untuk mengajar apa pun yang Ia belum perintahkan. Itulah sebabnya mengapa saya berkata bahwa Doktrin Baptis adalah segala sesuatu yang telah diperintahkan dan diajarkan oleh Kristus dan rasul-rasul-Nya dan tidak ada yang lainnya. Jika ini tidak ada di dalam Alkitab itu bukan doktrin Baptis: jika ini doktrin Baptis maka Anda dapat menemukannya di dalam Alkitab. Amanat agung menjelaskan kepada kita agar kita pergi dan memberitakan Injil kepada segala makhluk: itulah sebabnya mengapa kami adalah para Misionaris Baptis. Anggota gereja ini atau gereja Baptis lainnya yang tidak percaya di dalam misi ini atau yang tidak melakukan sesuatu untuk misi ini adalah orang-orang munafik dan tidak taat kepada pesan terakhir sang Kepala gereja dan warisan sejarah gereja Baptis. Alkitab menegaskan kepada kita bahwa “*Yesus menjadikan murid membaptis mereka*” dan perintah-Nya kepada kita adalah, “*pergi, menjadikan murid*” dan membaptis mereka. “*Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen*” (Kisah Rasul 11:26). Murid adalah orang Kristen. *The Oxford Bible* dalam Matius 28:19 menerjemahkan kata-kata ini demikian, “*teaching all nations, or making Christians of all nations.*” Yesus tidak membaptis seorangpun tetapi para murid atau orang Kristen. Karena alasan ini orang Baptis tidak membaptiskan bayi, tidak membaptiskan orang yang masih terhilang, tidak membaptis orang berdosa, para pencemooh, tak seorangpun kecuali mereka yang telah menyatakan dirinya menjadi orang Kristen lahir baru; karena Yesus, pendiri gereja Baptis pertama, tidak membaptiskan seorangpun melainkan para murid atau orang-orang Kristen. Ia meninggalkan teladan kepada kita dan menjelaskan kepada kita untuk hidup di jalan-Nya. Itulah sebabnya mengapa orang Baptis ngotot bahwa anggota gereja haruslah orang yang telah lahir baru. Yesus menegaskan kepada kita “*lakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu*”

Yesus berjalan enam puluh mil untuk dibaptis di Sungai Yordan oleh pengkhotbah Baptis pertama. Ini membuat jelas mengapa orang Baptis begitu mempertahankan baptisan selam dan baptisan Baptis. Mereka melakukannya seperti yang diajarkan dan dilakukan oleh Guru Agung. Alkitab, buku penuntun kita, menjelaskan masalah baptisan dengan begitu jelas dan terang dan siapapun dapat membacanya dari Buku ini, jika mereka mau. Itulah sebabnya mengapa banyak orang pada umumnya adalah orang Baptis. Saya dapat menjelaskan kepada Anda pada pagi ini, jika saya memiliki waktu, bagaimana ketika tidak ada orang Baptis di Jerman, John G. Oncken, menjadi Baptis karena membaca Perjanjian Baru, mulai pergi ke Inggris dan menemukan pengkhotbah Baptis untuk membaptiskan dia. I.N. Yohannon, seorang Persia, bertobat dibawah bimbingan misionaris Presbyterian, membaca Perjanjian Baru dan pergi dari Persia ke New York untuk memperoleh baptisan dari gereja Baptis. Di kepulauan Cuba, Diaz menjadi orang Baptis dengan membaca Perjanjian Baru. Itulah sebabnya mengapa negara Parihyba, Brazil, orang-orang yang bertobat di bawah pelayanan para misionaris Presbyterian dan menjadi Baptis melalui membaca Perjanjian Baru, meminta pengkhotbah Baptis di Pernambuco untuk datang membaptiskan mereka. Orang Baptis mengambil Alkitab dan kemudian membacanya tanpa menjelaskan lebih banyak lagi. Alkitab berkata, *“Akan tetapi Yohanespun membaptis juga di Ainon, dekat Salim, sebab di situ banyak air, dan orang-orang datang ke situ untuk dibaptis”* (Yohanes 3:23). Orang-orang Baptis percaya apa yang Alkitab katakan dan mencari tempat yang “banyak airnya” ketika mereka pergi untuk membaptis. Alkitab berkata, *“Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya”* (Matius 3:13). Itulah sebabnya mengapa orang Baptis pergi ke tempat yang banyak airnya dari pada membawa air kepada calon orang yang akan dibaptis. Alkitab berkata bahwa Yesus dibaptis di sungai Yordan: *“Pada waktu*

*itu datanglah Yesus dari Nazaret di tanah Galilea, dan Ia dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes*” (Markus 1:9). Itulah sebabnya mengapa orang Baptis membaptis ke dalam air dari pada mencurahkan air ke atas calon orang yang akan dibaptis. Beberapa tahun yang lalu Saudara A. J. Preston berjumpa dengan seorang hakim Presbyterian terkemuka di kota dimana ia menggembalakan jemaat pada waktu itu, orang itu berkata kepadanya, “Sudahkah Anda membaca koran pagi Birmingham? Apakah Anda membaca di mana De Witt Talmage di baptis oleh seseorang di sungai Yordan pada hari yang lain?” Sdr Preston menjawab, “Pak Hakim, saya ingin bertanya kepada Anda satu pertanyaan. Bagaimana perasaan Anda ketika Anda membaca koran harian pagi bahwa seorang Pengkhotbah Presbyterian di abad ke-19 ini dibaptis seseorang di Sungai Yordan, Anda berkata bahwa orang itu menyelamkannya: dan kemudian ketika Anda membaca dalam Alkitab tentang pengkhotbah Baptis abad pertama yang membaptiskan Tuhan Yesus di Sungai Yordann, Anda mengingkari bahwa Ia diselamkan?” Hakim Presbyterian itu tidak pernah menjawabnya. Alkitab berkata bahwa Filipus dan sida-sida pergi ke tempat yang banyak airnya: *“Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia”* (Kisah 8:38). Itulah sebabnya mengapa cara inilah yang harus dilakukan saat ini. Alkitab menjelaskan baptisan seperti penguburan dan kebangkitan: *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru”* (Roma 6:3-4). Itulah sebabnya mengapa orang Baptis mempertahankan bahwa selam adalah satu-satunya cara baptisan. Alkitab

berkata bahwa Yesus setelah pembaptisan-Nya keluar dari air: *“Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak, dan Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya”* (Markus 1:10). Mencari yang “banyak airnya”, “turun ke air”, “masuk ke dalam air,” penguburan dan kebangkitan dan “keluar dari air” seperti itulah seharusnya Baptisan dilaksanakan. Itulah sebabnya mengapa orang Baptis tidak akan menerima doktrin yang bersumber dari perintah manusia. *“Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia”* (Matius 15:9).

Alkitab berkata: *“Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung jawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah”* (Roma 14:12). Karena alasan ini orang Baptis tidak memiliki bapak atau ibu atau sponsor dan tidak percaya mengenai perantara dan ibadah. Kami tidak membatiskan bayi atau tidak percaya mengenai kenggotaan bayi dalam gereja karena itu berarti akan menempatkan para pengkhotbah atau imam atau ordinansi atau sakramen antara jiwa dan Allah; dan Alkitab berkata: *“Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus”* (1 Tim. 2:5).

Orang Baptis percaya bahwa baptisan bayi adalah dosa menentang Allah dan menentang anak-anak kecil; karena ini mengambil hak anak untuk memutuskan bagi dirinya sendiri mentaati Yesus dalam hal baptisan setelah ia dapat bertobat dan percaya di dalam Kristus untuk hidup dan keselamatannya. Karena gereja-gereja Baptis menjadikan Alkitab sebagai satu-satunya dasar iman dan praktik mereka, mereka adalah satu-satunya gereja di dalam sepanjang sejarah yang tidak pernah menghubungkan antara keselamatan dan baptisan, juga dengan bayi atau orang dewasa; tetapi selalu mempertahankan bahwa keselamatan adalah esensial untuk baptisan dan bukan

baptisan esensial untuk keselamatan. Perintah Allah selalu pertama keselamatan dan kemudian baru baptisan. “Sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kisah 2:47). Petrus memberikan alasan kepada kita tentang baptisan seisi keluarga Kornelius bahwa mereka semua telah menerima Roh Kudus “*Tentang Dialah semua nabi bersaksi, bahwa barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya.*” *Ketika Petrus sedang berkata demikian, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu. Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga, sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah. Lalu kata Petrus: “Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?”* (Kisah 10:43-47).

### **“LEBIH MENTAATI ALLAH DARI PADA MANUSIA “**

Karena Alkitab berkata: “*Sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia*” (Matius 15:9). Orang Baptist tidak percaya bahwa satu gereja sama baiknya dengan gereja lain dan tidak berpikir untuk menghilangkan perbedaan gereja apa Anda bergabung. Sejak semua gereja lain selain gereja-gereja Baptist didirikan oleh manusia – bergangung dengan mereka berarti mentaati perintah-perintah manusia, dan Alkitab berkata, “*Kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia*” (Kisah 5:29). Orang Baptist tidak percaya bahwa istri harus bergabung menjadi anggota gereja di mana suami berjemaat keculai jika gereja suaminya

mengajarkan, apa yang Alkitab ajarkan, karena Alkitab berkata, “*Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku*” (Lukas 14:26). Loyalitas dan kesetiaan pertama yang harus ditunjukkan oleh setiap jiwa yang telah dibeli dengan darah Yesus Kristus dan ia harus mentaati Kristus, bahkan walaupun ia harus meninggalkan ayah dan ibu dan istri dan anak-anaknya dan semua sanak famili yang memiliki hubungan darah demi mengikut Kristus. Paulus berbicara tentang hal mengikut Kristus, “ia tidak mengenal orang menurut daging.” Baik laki-laki maupun perempuan harus mengikut Kristus dalam hal ini untuk bergabung menjadi anggot gereja mana, bahkan jika seisi rumahnya menentang dia, “*Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang.* <sup>35</sup>*Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, <sup>36</sup>dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya*” (Matius 10:34-36).

Orang-orang Baptis menolak semua baptisan yang lain selain baptisan gereja Baptis karena tidak ada yang lain dalam Alkitab. Yesus dan kedua belas rasul dibaptis dengan baptisan *Baptist*. Karena alasan inilah kami tidak menerima semua baptisan selain baptisan *Baptist*. Orang yang menolak baptisan *Baptist* berarti mengikuti orang Farisi dari pada mengikuti Yesus. “*Tetapi orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat menolak maksud Allah terhadap diri mereka, karena mereka tidak mau dibaptis oleh Yohanes*” (Lukas 7:30). Oleh sebab itu semua penolak baptisan *Baptist* adalah para pengikut Farisi dari pada pengikut Kristus dan “penghina Jemaat Allah,” yang telah dibangun oleh Yesus, dibaptis oleh pengkhotbah *Baptist* pertama: “*Apakah kamu tidak*

*mempunyai rumah sendiri untuk makan dan minum? Atau maukah kamu menghinakan Jemaat Allah dan memalukan orang-orang yang tidak mempunyai apa-apa? Apakah yang kukatakan kepada kamu? Memuji kamu? Dalam hal ini aku tidak memuji” (1 Korintus 11:22). Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh” (1 Korintus 12:28). Jadi harus ditambahkan kepada kami seorang dari mereka yang senantiasa datang berkumpul dengan kami selama Tuhan Yesus bersama-sama dengan kami, yaitu mulai dari baptisan Yohanes sampai hari Yesus terangkat ke sorga meninggalkan kami, untuk menjadi saksi dengan kami tentang kebangkitan-Nya” (Kisah 1:21-22).*

### **MENGAPA ORANG BAPTIS MENGAMBIL VOTING UNTUK MENERIMA SESEORANG MENJADI ANGGOTA GEREJA**

Orang-orang Baptis adalah orang-orang yang menunjung demokrasi. “*Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara*” (Matius 23:8). Orang Baptis tidak memiliki bos atau tuan. Karena alasan ini, Thomas Jefferson memperoleh ide demokrasinya dari gereja Baptis kecil di Virginia, ketika ia menghadiri *Saturday business meetings*. Ketika pemerintahan ini tidak murni demokrasi, tetapi republik, gereja-gereja Baptis tetap murni demokratis; ini adalah “pemerintahan dari rakyat dan oleh rakyat dan untuk rakyat.” Mereka memilih pejabat-pejabat mereka sendiri. Petrus bukanlah Paus ataupun Bishop. Ia menyebut dirinya sendiri penatua begitu juga pengkhotbah-pengkhotbah Baptis lainnya:

*“Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak” (1 Petrus 5:1). Ia tidak menetapkan pengganti Yudas Iskariot, tetapi 120 anggota gereja Yerusalem yang mencalonkan dua saudara dan kemudian mereka berdoa dan mengundi mereka dan akhirnya undian jatuh pada Matias: “Pada hari-hari itu berdirilah Petrus di tengah-tengah saudara-saudara yang sedang berkumpul itu, kira-kira seratus dua puluh orang banyaknya, lalu berkata: “Hai saudara-saudara, haruslah genap nas Kitab Suci, yang disampaikan Roh Kudus dengan perantaraan Daud tentang Yudas, pemimpin orang-orang yang menangkap Yesus itu. Dahulu ia termasuk bilangan kami dan mengambil bagian di dalam pelayanan ini.” —Yudas ini telah membeli sebidang tanah dengan upah kejahatannya, lalu ia jatuh tertelungkup, dan perutnya terbelah sehingga semua isi perutnya tertumpah ke luar. Hal itu diketahui oleh semua penduduk Yerusalem, sehingga tanah itu mereka sebut dalam bahasa mereka sendiri “Hakal-Dama”, artinya Tanah Darah—. “Sebab ada tertulis dalam kitab Mazmur: Biarlah perkemahannya menjadi sunyi, dan biarlah tidak ada penghuni di dalamnya: dan: Biarlah jabatannya diambil orang lain. Jadi harus ditambahkan kepada kami seorang dari mereka yang senantiasa datang berkumpul dengan kami selama Tuhan Yesus bersama-sama dengan kami, yaitu mulai dari baptisan Yohanes sampai hari Yesus terangkat ke sorga meninggalkan kami, untuk menjadi saksi dengan kami tentang kebangkitan-Nya.” Lalu mereka mengusulkan dua orang: Yusuf yang disebut Barsabas dan yang juga bernama Yustus, dan Matias. Mereka semua berdoa dan berkata: “Ya Tuhan, Engkaulah yang mengenal hati semua orang, tunjukkanlah kiranya siapa yang Engkau pilih dari kedua orang ini, untuk menerima jabatan pelayanan,*

*yaitu kerasulan yang ditinggalkan Yudas yang telah jatuh ke tempat yang wajar baginya.” Lalu mereka membuang undi bagi kedua orang itu dan yang kena undi adalah Matias dan dengan demikian ia ditambahkan kepada bilangan kesebelas rasul itu (Kisah 1:15-26). Petrus tidak menetapkan tujuh deacon; begitu juga para rasul tidak bukanlah yang memilih para penatua dan penilik, tetapi kedua belas rasul memanggil murid-murid untuk berkumpul dan merekalah yang memilih tujuh deacon. “Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari. Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: “Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman.” Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia. Mereka itu dihadapkan kepada rasul-rasul, lalu rasul-rasul itupun berdoa dan meletakkan tangan di atas mereka” (Kisah 6:1-6). Orang-orang Baptis tidak hanya mengikuti Alkitab dalam hal memilih pejabat-pejabat gereja mereka sendiri; tetapi mereka juga mengikuti Alkitab dalam hal menerima atau mengeluarkan keanggotaan gereja mereka sendiri. “Setibanya di Yerusalem Saulus mencoba menggabungkan diri kepada murid-murid, tetapi semuanya takut kepadanya, karena mereka tidak dapat percaya, bahwa ia juga seorang*

*murid*” (Kisah 9:26). Paulus mencoba untuk menggabungkan diri dengan gereja di Yerusalem, tetapi mereka menolaknya karena mereka tidak yakin akan pertobatannya. Paulus menjelaskan kepada gereja di Roma “*Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya.*” (Roma 14:1), yang menunjukkan tentang bagaimana gereja menerima jemaat menjadi anggota. Dalam 1 Korintus 5, Paulus menjelaskan kepada jemaat di Korintus untuk mengeluarkan anggota gereja yang tidak layak dari keanggotaan dan kepada jemaat di Tesalonika, “*Tetapi kami berpesan kepadamu, saudara-saudara, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, supaya kamu menjauhkan diri dari setiap saudara yang tidak melakukan pekerjaannya dan yang tidak menurut ajaran yang telah kamu terima dari kami*” (II Tes. 3:6). Jika ini tidak ada dalam Alkitab, maka itu bukan gereja Baptis; jika ini adalah doktrin Baptis, maka ini ada dalam Alkitab.

Karena alasan ini, orang-orang Baptis, percaya Perjamuan Tuhan tertutup. Yesus Sendiri penganut Perjamuan tertutup. Ia tidak mengundang ibu-Nya, atau orang yang ada di rumah-Nya ketika Ia mengadakan Perjamuan Malam. Perintah bagi kita adalah menempatkan keselamatan dan baptisan sebelum Perjamuan Tuhan. Gereja di Yerusalem melaksanakan amanat yang pertama adalah keselamatan, semua “*orang yang menerima perkataannya itu,*” dibaptis, dan kemudian menjadi anggota gereja, tekun di bawah pengajaran para rasul, dan tekun dalam persekutuan jemaat sebelum mereka memecah-mecahkan roti. “*Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa*” (Kisah 2:41-42). Paulus menjelaskan kepada jemaat di Korintus, “*Sebab pertamanya aku mendengar, bahwa apabila kamu berkumpul*

*sebagai Jemaat, ada perpecahan di antara kamu, dan hal itu sedikit banyak aku percaya. Sebab di antara kamu harus ada perpecahan, supaya nyata nanti siapakah di antara kamu yang tahan uji. Apabila kamu berkumpul, kamu bukanlah berkumpul untuk makan perjamuan Tuhan”* (1 Korintus 11:18-20). Oleh sebab itu Perjamuan secara terbuka tidak mungkin. Perjamuan terbuka adalah perjamuan yang diikuti oleh berbagai macam sekte yang berbeda dan pengajaran yang berbeda dan doktrin-doktrin yang saling bertentangan. Semua doktrin yang berbeda dengan Alkitab dan Baptis adalah sesat, dan Paulus berkata harus ada pemisahan atau seorang bidat tidak mungkin makan bersama dalam Perjamuan Tuhan. Jadi perjamuan harus bersifat tertutup atau ini bukan Perjamuan Tuhan.

Akhirnya, orang-orang Baptis, percaya bahwa jika seseorang telah diselamatkan, sekali selamat tetap selamat. Di antara doktrin yang kita pertahankan tidak ada yang lebih banyak dukungan Alkitabnya selain doktrin ini. Yesus berkata tentang sekali seseorang diselamatkan “ia tidak akan pernah binasa”; bahwa ia “tidak akan pernah haus” dan oleh sebab itu tidak akan pernah pergi ke Neraka karena di dalam neraka mereka kehausan. *“Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyetukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini”* (Lukas 16:24); bahwa ia “tidak akan ada yang dapat merebutnya”; bahwa “seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.” “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-

*Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya”* (Roma 8:30), Paulus menunjukkan kepada kita bahwa semua yang Allah tentukan akan dipanggil, dibenarkan, dan dimuliakan. Dari semua dalam pra pengetahuan Allah yang melampaui segala waktu sampai pemuliaan akhir, Paulus dengan jelas mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang Allah telah tentukan untuk diselamatkan, dapat terhilang sampai pemuliaan akhir. Oleh sebab itu tidak mungkin tersesat. *“Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”* (Roma 8:38-39). Ia menunjukkan bahwa tidak ada yang dapat memisahkan kita dengan kasih Allah baik *“maut maupun hidup,”* sorga atau pun neraka, *“baik malaikat-malaikat maupun pemerintah-pemerintah,”* tidak dalam waktu, *“baik yang ada sekarang maupun yang akan datang,”* tidak ada batas *“baik yang di atas, maupun yang di bawah”* dan ia menambahkan *“ataupun sesuatu makhluk lain”* yang termasuk orang percaya itu sendiri *“tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”* Orang-orang Baptis percaya bahwa sekali orang itu diselamatkan akan tetap selamat, karena Alkitab mengatakan demikian.

Orang Baptist hanya menjadikan Alkitab sebagai satu-satunya prinsip iman dan praktik. Itulah sebabnya mengapa saya menjadi orang Baptis. Jika Anda tidak dapat membaca ini dalam Alkitab berarti ini bukan doktrin Baptist; jika ini adalah

doktrin Baptis maka Anda tidak dapat menemukannya di dalam Alkitab.

## **PELAJARAN II: JEMAAT BAPTIS ADALAH MEMPELAI PEREMPUAN \*)**

**Yohanes 3:29 - “Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki.”**

Kata-kata dari teks ini disampaikan oleh orang Baptis pertama, yang bernama Yohanes, dan saya minta Anda untuk memperhatikan term-term tekstual **“Mempelai Perempuan”** dan **“Memperlai laki-laki”**, karena khotbah ini akan membicarakan gereja sebagai Mempelai perempuan dan Mempelai laki-lakinya. Tidak ada yang dapat membuat benar-benar jelas dalam mempelajari Kristologi tanpa memberikan tempat yang lebih luas untuk Ekklesiologi. Oleh sebab itu, teks kita ini mengharuskan kita untuk mempelajari jemaat Tuhan dan Kepala tubuhnya yang mulia, yaitu Yesus Kristus.

Sebut saja para sarjana Ekklesiastikal (doktrin gereja), sebagian besar dari mereka, setuju bahwa term **“Mempelai perempuan”** dan **“Mempelai laki-laki”** yang digunakan dalam teks kita ini adalah metafor yang berhubungan dengan Kristus dan jemaat-Nya. Tetapi walaupun mereka mengakui ini, namun mereka tidak menghargai kebaikan Allah, karena dugaan mereka tentang apa yang dimaksud dengan jemaat Tuhan, dan apa yang diajarkan Alkitab tentang jemaat, adalah sejauh timur dari barat, atau semua gereja adalah mempelai perempuan, dan oleh sebab itu, ini adalah kesalahan terburuk bagi kebenaran gereja.

Sebagai seorang sarjana, tidak peduli ilmu apa pun, ia harus berlabuh dalam kebenaran. Jika tidak, ini dapat disebut sebagai sarjana palsu. Banyak orang mengakui Agustinus, Luther, dan Calvin sebagai para sarjana dalam ilmu soteriologi, yaitu pengajaran yang mengajarkan bagaimana Allah menyelamatkan umat-Nya. Namun saya menolaknya, dan untuk

mendukung pandangan saya yang berbeda, saya memiliki satu pertanyaan: “Mengapa mereka memerciki bayi-bayi dan menyebutnya sebagai baptisan?” Jawabannya sederhana saja: Mereka percaya bahwa di dalam sakramen ada keselamatan, dan sacramentalisme adalah antithesis atau lawan dari ajaran Alkitab tentang doktrin keselamatan melalui anugerah cuma-cuma dari Allah bagi manusia yang tidak layak menerimanya.

Jemaat Tuhan dan Mempelai perempuan Kristus adalah satu dan sama. Tetapi dalam perkataan ini, saya tidak perlu bicara banyak, karena semua orang Kristen diingatkan agar tidak saling bertengkar. Bagaimanapun juga, jika Anda atau saya berkata: “Mempelai Perempuan Kristus adalah Jemaat Baptis”, kita memiliki persamaan yang lebih baik untuk diuji, karena pertentangan masalah doktrin gereja ini sebagian menyerang kita dengan kata-kata fitnahan, yang diinspirasi oleh Setan.

Pendirian Baptis bahwa setiap gereja lokal adalah satu kesatuan otonom, dan bahwa baptisan yang diperintahkan Alkitab adalah selam, dan ini telah membuat kemarahan para Paus terhadap mereka, dan jutaan orang dari antara mereka di abad-abad kegelapan disiksa dengan kejam dan dibakar di tiang pembakaran. Ketika apa yang disebut masa reformasi bangkit pada abad 16, gereja Roma bekerjasama dengan kaum Protestan dalam usaha mereka untuk membasmi semua orang Baptis. Baik Romanisme maupun Protestanisme telah dipenuhi dengan roh legalisme, dan kaum Baptis yang menderita oleh dua serangan ini tidak pernah mundur dari ketidakoleranan mereka.

Kekacauan yang terjadi di kota Munster di Jerman (1535-6 AD) diprovokasi oleh Thomas Munzer, pemimpin kaum tani militan, yang adalah seorang Protestan. Ia tidak pernah mengklaim dirinya sebagai anggota gereja Anabaptis. Keributan yang terjadi lebih berhubungan dengan masalah politis dari pada masalah keagamaan, terutama disebabkan oleh karena perlakuan tidak wajar terhadap kaum tani oleh pemerintah Jerman. Tidak pernah diingkari oleh kaum Baptis bahwa di sana memang ada kaum Anabaptis, yaitu di kota Munster pada saat kekacauan itu terjadi, tetapi kaum Baptis menyangkal tuduhan yang mereka terima sebagai bagian dari pemberontakan kaum

tani melawan pemerintah Jerman. Salah satu alasan tuduhan mereka adalah karena kaum Anabaptis pada waktu itu memiliki kebencian yang kuat untuk mendorong mereka memberontak dan melibatkan gereja mereka dalam kancah politik dan masalah-masalah sipil.

Untuk memadamkan kekacauan di Munster, Katolik dan Lutheran bersatu dan bergandengan berperang untuk membebaskan kota itu dari Thomas Munzer yang fanatis itu. Namun bersama Munzer dan para pengikutnya, semua kaum Anabaptis yang ada di kota itu ikut dibinasakan, dan begitulah mereka itu. (Untuk mempelajari lebih dalam tentang kaum Anabaptis di kota Munster, bacalah: *A HISTORY OF THE BAPTISTS*, Volume 1, Chapter 13, by J. T. Christian.)

“Zwingli menenggelamkan kaum Anabaptis di Zurich karena kebencian yang mengerikan terhadap praktek mereka berhubungan dengan baptisan orang dewasa.” (*CHAPTERS IN CHURCH HISTORY*, Page 146, by P. M. Dawley). “Paus-Paus Protestan” masa kini membenci baptisan kaum Baptis sebanyak para pendahulu militan mereka, dan jika karena tekanan masyarakat sipil, darah kaum Baptis akan kembali memerahkan bumi ini.

Doktrin tentang kaum Baptis sebagai Mempelai perempuan memiliki akar atau sumbernya dari Perjanjian Baru. Romanisme, Protestanisme, kaum Protestan yang menamakan dirinya Baptis menertawakan obyek pernyataan ini dengan berkata: “Tidak ada yang seperti gereja Baptis ini sebelum abad lima belas. Lebih lanjut, gereja bersifat universal dan tidak kelihatan (*invisible*).” Saya jadi heran bagaimana mungkin Roma dan saudari-saudarinya dapat membunuh lima puluh juta gereja Baptis yang tidak kelihatan. Hanya satu yang saya tahu tentang gereja yang tidak kelihatan, yaitu bawa saya tidak tahu apa-apa tentang gereja yang tidak kelihatan itu. Saya tahu sangat sedikit tentang hal-hal yang tidak kelihatan, dan tidak tahu apa-apa tentang sesuatu yang memang tidak ada.

Ada suatu pepatah mengatakan: “Kamu tidak mengubah sifatnya hanya dengan menyebutnya dengan sebutan lain dari pada yang nama sebenarnya.” Sebagai contoh: “Berapa banyak kaki seekor kuda bila Anda atau saya menyebut ekor

kuda sebagai kaki? Kuda itu akan tetap memiliki empat kaki, karena menyebut ekor sebagai kaki tidak akan mengubah fungsinya. Contoh lain: Percik adalah percik, tidak peduli berapa banyak orang menyebutnya sebagai baptisan. Ini tetap berarti seperti itu, dan itu tetap berarti percik. *Rantizio* tidak akan pernah menjadi *baptizio* dalam bahasa apapun juga.

Gereja-gereja Baptis disebut dengan bermacam-macam nama di sepanjang lima belas abad pertama dalam sejarah mereka, dan kebanyakan nama mereka diberikan oleh musuh-musuh mereka, dengan tujuan untuk mengejek mereka. Mereka ada yang disebut kaum Montanis, Novatianis dll. Nama yang berlaku untuk periode terpanjang adalah “Waldenses” tetapi tak satu pun nama itu yang pernah mengubah fakta bahwa mereka semua adalah jemaat-jemaat Baptis.

Tidak ada kuda berkaki lima, dan tidak ada mempelai perempuan yang tidak kelihatan. Ketika Tuhan datang untuk Mempelai perempuan-Nya, Ia akan menemukan bahwa mempelai perempuan itu tetap terpelihara di sepanjang masa, dan ia dengan sukacita siap menyambut kekasihnya sang Kepala dan Mempelai laki-laki di sepanjang masa. Saya tidak bermaksud mengimplikasikan bahwa hari pengangkatan terbagi-bagi, tetapi saya ingin berkata dengan empatik: Mempelai perempuan akan menjadi yang pertama yang menyambut kedatangan-Nya, karena ia begitu akrab dengan Kristus yang tidak akan pernah dapat dialami oleh orang-orang lainnya.

Ketika Mempelai perempuan dan Mempelai laki-laki di sorga bukan satu dan tidak sama, tidak akan ada kesatuan yang lebih agung dalam kekekalan, selain dari ketritunggalan Allah. Oleh sebab itu, Mempelai perempuan Kristus akan tinggal lebih dekat dengan tahta Allah dan kemuliaan dibandingkan dengan orang-orang lainnya. Yakobus dan Yohanes, anak-aak Zebedius (**Matius 4:21**), tidak akan duduk di sebelah kanan atau sebelah kiri (**Matius 20:4**), tetapi mereka akan duduk sangat dekat dengan tahta Mempelai laki-laki, karena mereka adalah bagian dari Mempelai perempuan yang dibeli dengan darah-Nya (**Kisah Rasul 20:28**).

Kedudukan gereja Tuhan sebagai Mempelai perempuan belum kedaluwarsa, karena Mempelai laki-lakinya di Sorga

berjanji kepadanya bahwa gerbang Neraka tidak akan memisahkan pertunangan mereka, tidak memiliki kuasa untuk menghancurkannya (**Matius 16:18**). Salah satu janji yang Tuhan buat untuk Mempelai perempuan terkasihnya sebelum Ia pergi ke sorga adalah, **“Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada”** (**Yohanes 14:3**). Selama berabad-abad di mana di dalamnya Mempelai Kristus mengalami penderitaan yang sangat mengerikan namun ia tidak kehilangan pengharapannya akan kedatangan-Nya, bahkan ia tidak membiarkan kerut di keningnya. Ia tetap bersukacita sampai hari ini sama seperti ketika ia berjalan bersama dengan Dia menyusuri pantai danau Galilea dan duduk dipangkuannya di Bukit. Ia tetap setia sampai hari ini sama seperti ketika ia berpisah dengan Dia untuk pertama kalinya ketika Ia naik ke sorga, karena ia tidak pernah mengenal sistem pelacuran, dan ia tidak akan melakukannya, di sepanjang masa, mempersiapkan diri bagi Kristus **“sebagai perawan suci.... memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!”** (**II Korintus 11:2; Wahyu 19:8**).

Janji yang umum yang biasanya menjadi bagian dari upacara pernikahan di dunia ini adalah mengucapkan: “Sampai kematian memisahkan kita”, tetapi janji demikian tidak dapat diterapkan untuk Mempelai perempuan dan Mempelai laki-laki dalam teks kita ini (**Yohanes 3:29**); karena Mempelai laki-laki (Kristus) **“hidup sampai selama-lamanya”** (**Wahyu 1:18**), dan berbicara tentang Mempelai perempuan-Nya dan perjamuan kawin di Sorga, Ia berkata, **“dan pengantin-Nya telah siap sedia”** (**Wahyu 19:7**). Tidak ada apa pun yang dapat menghalangi pernikahan Mempelai perempuan dan Mempelai laki-laki dalam teks kita ini. Dan sekalipun Setan berusaha untuk menodahi Mempelai perempuan ini, Tuhan akan senantiasa menjaga Pengantin-Nya bagi Diri-Nya sendiri **“supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau**

**kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela” (Efesus 5:27).**

**“Bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat oleh Kristus Yesus di sepanjang masa, dunia yang tanpa akhir. Amin.” – KJV (Efesus 3:21).** Ada banyak kemuliaan Allah, Kristus memuliakan, jemaat membawa kebenaran-kebenaran dalam teks singkat Kitab Suci ini, dari yang akan saya sebutkan beberapa hal ini:

1. Kristus memuliakan Allah dengan menjadi Kepala jemaat
2. Jemaat disucikan melalui kehadiran Kristus senantiasa bersamanya
3. Kemuliaan Allah ada dalam jemaat untuk selamanya, **“di sepanjang masa, dunia yang tanpa akhir.”**
4. Pengantin Kristus diberikan janji tertulis dari pena inspirasi Ilahi, jaminan kekal yang tiada akhir, karena Kristus sang Mempelai laki-laki pernah janjikan kepadanya, dan Ia telah membuat jemaat alat utama untuk menunjukkan kemuliaan Allah di muka bumi ini.

## **PERJANJIAN LAMA MENGGAMBARKAN MEMPELAI PEREMPUAN DAN MEMPELAI LAKI-LAKI DALAM PERJANJIAN BARU**

Perjanjian Lama dipenuhi dengan type dari ajaran tentang gereja mengenai Mempelai perempuan dan Mempelai laki-laki dalam Perjanjian Baru. Bagaimanapun, untuk menyingkat waktu, saya akan memberikan satu saja untuk saat ini, dan itu adalah pernikahan antara anak Abraham, yaitu Ishak dengan Ribka. Seluruh pasal dari **Kejadian 24** menceritakan kisah pernikahan ini.

Dalam peraturan pernikahan ini, Abraham adalah type dari Allah Bapa. Ishak adalah type dari Kristus. Eliezer, hamba

setia Abraham, adalah type dari Roh Kudus (**Kejadian 15:2**). Dan Ribka adalah type dari Mempelai perempuan Kristus yang tak suci dan tak ternoda. Ini adalah kisah cinta yang teragung dalam Perjanjian Lama, dan ini tidak pernah dilewatkan dalam studi tentang jemaat Perjanjian Baru.

Hamba Abraham yang setia, Eliezer, diutus oleh Abraham untuk mencari satu mempelai perempuan yang khusus untuk Ishak. Aspek particularisme ini terlihat dalam kata-kata Abraham kepada hambanya, ketika ia berkata: **“Supaya aku mengambil sumpahmu demi TUHAN, Allah yang empunya langit dan yang empunya bumi, bahwa engkau tidak akan mengambil untuk anakku seorang isteri dari antara perempuan Kanaan yang di antaranya aku diam. Tetapi engkau harus pergi ke negeriku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang isteri bagi Ishak, anakku.”** (**Kejadian 24: 3, 4**).

Hamba Abraham mengartikan perkataan ini untuk mengidentifikasi calon istri Isgak (**Kejadian 43, 44**), dan Ribka memenuhi detail-detail identifikasi itu, masih anggota keluarga Abraham, karena ia adalah cucu perempuan dari saudara Abraham (**Kejadian 24:15**). Abraham adalah Type Allah Bapa, tidak memilih semua sanak familinya untuk menjadi calon istri anaknya, tetapi ia memilih satu dari sanak familinya, yaitu Ribka yang cantik, dan ia menjadi mempelai perempuan dan istri Ishak.

Baptisan adalah ordinansi pertama gereja, dan ini adalah identifikasi tertinggi dari jemaat Perjanjian Baru. Paulus meningatkan jemaat Korintus, ia berkata: **“Peliharalah ordinansi-ordinansi seperti yang telah kuteruskan kepadamu”** - KJV (**I Korintus 11:2**). Jika jemaat tidak tidak memelihara yang pertama ini dan semua yang penting, ia adalah mempelai perempuan yang palsu, pelacur, musuh dari Mempelai perempuan Kristus yang masih perawan dan yang telah dibeli dengan darah-Nya ini. Ketika orang mengakui imannya di dalam Kristus, dan bergabung dengan salah satu jemaat Tuhan melalui baptisan, gereja tersebut tidak bertanya

kepada orang yang mau bergabung itu: “Sudahkah Anda diselamatkan?” Tetapi ia akan bertanya kepada calon anggotanya: “Apakah Anda pernah dibaptis oleh gereja Baptis Perjanjian Baru?” Pertanyaan ini ditanyakan mungkin lebih ke arah tradisi atau kebiasaan, namun secara tidak langsung pertanyaan seperti ini mengizinkan orang menjadi anggota gereja tanpa baptisan yang benar. KAUM BAPTIS WASDALAH!

Tidak ada inferensi dalam Alkitab yang mengajarkan bahwa kelahiran baru menjadikan seseorang masuk ke dalam hubungan Pertunangan dengan Kristus, tetapi secara eksperensial menjadikannya anggota keluarga Allah (**Efesus 3:15; Wahyu 19:9**). Kelahiran baru tidak menjadikan seseorang menjadi orang Baptis, tetapi itu membuatnya menjadi calon Pengantin, atau calon anggota gereja Baptis Perjanjian Baru. **Kisah Rasul 2:41** – **“Orang-orang yang menerima perkataan-Nya itu (Injil) memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.”** Baptisan dalam teks ini merupakan tindakan kedua, dimana mereka yang **“menerima perkataan-Nya”** (yaitu Injil) **“ditambahkan”** kepada jemaat.

**Kisah Rasul 2:47** - **“Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.”** Weymouth, Williams, Beck dan beberapa yang lainnya tidak menggunakan kata **“church”** dalam terjemahan mereka untuk teks ini, tetapi mereka semua menggunakan term yang mengindikasikan atau menandai kata yang sama, yaitu **“their number”**. Penekanan yang dibuat dan ditegaskan dalam teks ini adalah tentang penggabungan diri menjadi anggota, karena mereka yang mengikuti kebaktian kebangunan rohani hari demi hari itu, banyak jiwa yang diselamatkan, dan **“ditambahkan”** ke dalam jemaat melalui baptisan.

**Kisah Rasul 5:14** - **“Dan makin lama makin bertambahlah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan.”** Catat kata kerja, **“ditambahkan”**, dan catat juga bahwa mereka adalah **“orang yang percaya”** sebelum

mereka **“ditambahkan kepada Tuhan”**. Mereka **“ditambahkan kepada Tuhan”** dalam pengertian menjadi bagian dari gereja yang dikepai-Nya dan selanjutnya menjadi ditambahkan untuk Mempelai laki-laki, keadanya Ia menjanjikan penyertaan-Nya (**Matius 28:20**). Kelahiran baru dan menjadi ditambahkan ke dalam jemaat Tuhan adalah dua tindakan yang terpisah dari dan oleh Roh Kudus. Melalui tindakan pertama (kelahiran baru), Ia menembarkannya untuk keluarga Allah; dan melalui tindakan kedua, yaitu baptisan alkitabiah, ia menambahkan bagi jemaat Tuhan yang telah dibeli dengan darah-Nya.

**Efesus 3:14,15 - “Itulah sebabnya aku (Paulus) sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya.”** Abraham memiliki keluarga besar, dan kepada keluarganya itulah ia mengutus Eliezer pergi untuk mendapatkan calon istri Ishak. Satu sisi keluarga Abraham, dan di sisi lain Mempelai perempuan yang Ia pilih untuk Anak-Nya. Dalam hal sifat, tidak ada masalah dengan ini, karena perbedaan grafik antara mempelai perempuan dan keluarganya sudah sangat dikenal. Sebagai Bapa, sebagai Kepala dari keluarga-Nya dan Ia memilih dari keluarga-Nya untuk menjadi Mempelai perempuan bagi Anak-Nya. Begitu juga dengan ayah Ribka dan keluarganya. Mereka mengirimnya untuk menjadi mempelai perempuan dan istri Ishak. Allah Bapa memiliki Keluarga Allah di bumi selama empat ribu tahun sebelum Ia mengutus Roh Kudus untuk mengambil salah satu dari keluarga-Nya menjadi Mempelai perempuan bagi Anak-Nya.

Semua yang mempertahankan bahwa gereja tidak ada sebelum hari Pentakosta (**Kisah 2**) harus menghapus banyak typology dalam Perjanjian Lama yang dengan jelas menggambarkan hubungan Kristus dengan Jemaat-Nya, tetapi representasi jemaat Perjanjian Baru yang muncul di sini harus ditolak dan dilupakan jika Kristus tidak memiliki Mempelai perempuan-Nya yaitu gereja sebelum hari Pentakosta (**Rut**

**4:10-13**). Bagaimanapun juga, ada bukti yang berlimpah dan tak terbantahkan di dalam empat Injil yang menunjukkan fakta bahwa Kristus bukan hanya telah memiliki jemaat-Nya sebelum hari Pentakosta, tetapi Boas dan Rut adalah type hubungan antara Kristus dan jemaat-Nya yang begitu indah, tetapi itu adalah gereja yang setia.

Dalam Injil Lukas, kita diberikan sejumlah penjelasan ketika Kristus memanggil Petrus, Yakobus, dan Yohanes dari pekerjaannya sebagai penjala ikan. Tuhan menguatkan mereka, dengan berkata: **“Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia.” (5:10)**. (Lihat juga **Matius 4:19; Markus 1:17; Yohanes 4:1, 2**). Dengan memanggil tiga murid pertama ini, Yesus telah memiliki bayi gereja-Nya. Tetapi tidak berhenti sampai di sini, karena dengan segera sembilan murid lainnya segera ditambahkan kepada gereja.

Tidak diragukan lagi, ada beberapa perbedaan pemikiran di antara kaum Baptis pre-Pentakosta seperti berapa banyak mulai dari kedua belas murid yang Tuhan panggil ini sebelum Ia benar-benar memiliki gereja-Nya. Bagaimanapun juga, saya yakin bahwa jemaat telah lahir bersama dengan tiga murid pertama Tuhan kita, ini bukanlah pertanyaan yang sangat penting. Semua gereja Baptis Perjanjian Baru tahu bahwa gereja telah ada di sepanjang pelayanan mula-mula Kristus, karena gereja bersaksi dan dibaptis pada permulaan pelayanan Kristus (**Yohanes 1:45; 4:1, 2**).

Mempertahankan bahwa gereja Perjanjian Baru sudah ada sebelum hari Pentakosta dari Kisah Rasul 2 adalah kebenaran sejati, karena seperti Paulus katakan: **“Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul” (I Korintus 12:28)**. Dan sejumlah rasul telah ditetapkan seperti dicatat dalam Injil Lukas (**6:13**), dan bacalah itu dengan hikmat: **“Ketika hari siang, Ia (Kristus) memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul.”** Gereja telah ada pada saat Tuhan **“menetapkan”** para rasul di sini

Apa yang terjadi pada hari Pentakosta bukan sebagai

pembentukan gereja, melainkan pemberian kuasa kepada gereja untuk pelayanan misinya ke seluruh dunia dan di sepanjang masa (**Kisah Rasul 1:8**). Baptisan Yohanes *the Baptist* dan Kristus (**Matius 3:11; Kisah 1:5**) tidak berbicara tentang baptisan oleh Roh Kudus di dalam Roh, tetapi ini adalah baptisan dari gereja oleh Kristus di dalam Roh (**Kisah Rasul 11:14**). Roh Kudus adalah elemen ke dalam mana Kristus menyelamatkan jemaat-Nya. Anggota gereja adalah orang yang dibaptis ke dalam (*en* di dalam bahasa Yunani air (tidak sama “dengan” air) melalui otoritas jemaat Tuhan.

Sebelum hari Pentakosta, Ia telah memberikan otoritas pendisiplinan bagi gereja-Nya (**Matius 18:17**) dan amanat agung untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia secara universal dan untuk sepanjang masa (**Matius 28:18-20**). Kebenaran ini adalah bahwa gereja memiliki ordinansi Baptisan dan Perjamuan Tuhan sebelum hari Pentakosta, sebagai bentuk pemerintahan gereja yang demokratis (**Matius 28:19; Yohanes 4:1, 2; Lukas 22:15-20; 1 Korintus 11:23-25; Kisah Rasul 1:21-26**). Jabatan diakon kira-kira satu-satunya yang ditetapkan setelah hari Pentakosta bahwa sebelum hari Pentakosta gereja tidak memiliki diakon (**Kisah Rasul 6:2, 3**).

Ishak TIDAK menikah dengan Ribka dan semua keluarganya. Dan pernikahan ekklesiastikal yang Allah Bapa rencanakan bagi Anak-Nya dalam kemuliaan akan segera terjadi, dan jemaat yang telah dibeli dengan Darah-Nya sendiri, setelah bertunangan sekian lama dan bertahun-tahun akan menjadi pernikahan Mempelai perempuan dengan kesetiaan dan kasihnya dengan Mempelai laki-laki dengan lubang bekas paku pada dirinya. Pada pesta agung ini, keluarga Allah akan mengalami kebahagiaan yang kedua setelah kebahagiaan Mempelai perempuan, dan keluarga Allah akan berseru, dan berkata: **“Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja. Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.”** (Wahyu 19:6-7)

**Kidung Agung Salomo** memberikan tipologi yang agung untuk doktrin *Baptist Brideship*, tetapi kita harus meninggalkan album gambaran dari Perjanjian Lama dengan semua potret yang indah dari Kristus dan gereja-Nya yang masih perawan dan mengambil tema dengan keharafiahannya di dalam Perjanjian Baru.

**PELAJARAN III:  
KARAKTERISTIK DARI GEREJA YANG  
ADALAH MEMPELAI PEREMPUAN  
KRISTUS \* )**

**YESUS, MISIONARIS BAPTIST BRIDEGROOM**

Ijinkan saya menjelaskan teks kita kembali. **“Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki” (Yohanes 3:29)**. Kata kerja yang digunakan di sini menggunakan tensis *present*, dan ini memperlihatkan kepemilikan. Kata-kata dari teks ini diucapkan oleh Yohanes *the Baptist*, dan di dalam teks yang sama, ia mengidentifikasi dirinya sebagai **“sahabat mempelai laki-laki.”** Dalam persahabatan ini, sukacita Yohanes menjadi penuh, dan berkurangnya adalah bertambahnya kemuliaan sang Mempelai laki-laki. Dan Allah memuliakan itu dalam fakta ini.

Baru-baru ini, seorang dari Campbellite berkata kepada saya: “Nama gerejamu tidak ada di dalam Alkitab.” Saya telah membaca Alkitab dengan hati-hati dan berkali-kali, dan sampai sekarang, dan saya tidak menemukan nama pendiri gereja di seluruh Alkitab yang umumnya dikenal sebagai Campbellites; itu adalah Alexander Campbell. Saya menemukan **“Yohanes the Baptist”**, tetapi bukan “Yohanes the Methodist.” Dalam jawaban saya kepada orang dari Campbellite ini, saya berkata: “Saya adalah Baptis, dan setiap orang yang mengenal saya tahu bahwa saya adalah Baptis. Ketika saya membaptis seseorang, setiap orang yang melihat tahu bahwa orang yang keluar dari air itu adalah Baptis.” Yesus tahu bahwa baptisan Baptis bukan yang paling penting, tetapi itu esensial, untuk kehormatan ekklesiastikal Allah. Sehingga, Ia pergi kepada pengkhotbah Baptis pertama, Yohanes *the Baptist*, dan Ia dibaptis olehnya di sungai Yordan. Saya bertanya kepada Campbellite itu: “Apa yang membuat Yesus melakukan itu?”

Yesus adalah pengkhotbah Baptis, dan Kepala jemaat-

Nya yang Berdaulat dan eksklusif. Menjadi Baptis, Ia tidak puas hanya dengan memiliki beberapa anggota Mempelai perempuan. Sehingga Yesus mendirikan jemaat-Nya, jemaat yang adalah Mempelai perempuan-Nya yang pertama berasal dari murid-murid Yohanes *the Baptist*. Yohanes *the Baptist* diutus Allah, dan misinya adalah mengkhotbahkan pertobatan, dan mempersiapkan orang-orang yang Yesus akan bangun menjadi jemaat-Nya yang pertama. Kehidupan Yohanes *the Baptist* di bumi sangatlah singkat, tetapi kuasa kegelapan tidak dapat mengakhirinya sebelum misinya selesai; yaitu misi membaptis Kristus dan mempersiapkan murid-murid bagi-Nya (**Matius 3:13-15; Yohanes 1:29-37**). Berbicara tentang gereja-gereja palsu, kita dapat berbicara benar dengan berkata: “Banyak jalan menuju Roma dan Kepausan.” Tetapi berhubungan dengan gereja Tuhan, hanya ada satu jalan. Itu adalah jalan lurus yang sempit, dan jalan itu memimpin kepada Yesus Kristus dan Yerusalem baru (**Wahyu 3:12; 21:2, 10**).

**“Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki.”** Tidak ada hari atau jam sejak konstitusi gereja Baptis pertama, bahwa Yesus pernah tanpa Mempelainya. Sekalipun, iblis dan mempelainya (**Wahyu 17:1, 15, 16; 19:2**) secara terus menerus berusaha untuk membawa mereka untuk mencurahkan darah mereka. Tetapi segala kemuliaan dan Kedaulatan sanga Kepala dari Mempelai perempuan-Nya telah berjanji kepadanya sebelum Ia pergi, ketika ia berkata: “alam maut tidak akan menguasai jemaat-Ku yang terkasih dan setia.” (**Matius 16:18**

Kristus memiliki tiga bukti kepemilikan terhadap jemaat Perjanjian Baru.

(1) Ia menciptakannya (**I Korintus 12:28**) He created it (**I Corinthians 12:28**).

(2) Ia telah membeli dengan darah-Nya sendiri (**Kisah Rasul 20:28**). Belum pernah ada emas kawin yang lebih besar dari ini yang diberikan kepada mempelainya..

(3) Mempelai dan Istrinya telah siap sedia (**Wahyu 19:7**).

Paulus, berbicara kepada salah satu dari gereja-gereja Tuhan, dan berkata: **“Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita... dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga”** (Efesus 2:4, 6). Dalam teks ini, Paulus sedang berbicara tentang pengalaman *present tense* dari gereja-gereja Tuhan.

Amanat agung Injil yang Tuhan berikan kepada gereja-Nya sebelum ia meninggalkan bumi ini digambarkan dengan begitu jelas oleh Dia dalam empat buku berbeda dari Perjanjian Baru, misalnya, **Matius 28:18-20; Markus 16:15; Lukas 24:46-49; dan Kisah Rasul 1:8**. Ada banyak hal yang mungkin harus dilakukan jemaat, satu hal yang mutlak dan pasti; adalah menjadi jemaat misioner. Jemaat telah membayar harga yang sangat mahal untuk tugas ini, tetapi ia tahu bahwa sang Kepala yang penuh kasih akan membalasnya seratus kali lipat untuk ketaatannya menjalankan amanat memberitakan Injil ke seluruh dunia dan di sepanjang masa yang Ia telah berikan kepadanya dalam salam perpisahan-Nya baginya.

Banyak tempat dengan suasana sorgawi di bumi bagi seseorang yang bergabung menjadi anggota salah satu dari jemaat-jemaat Tuhan, karena Tuhan yang mahahadir telah berjanji untuk jemaat-jemaat-Nya setiap saat mereka berkumpul untuk menyembah. Dan penyembahan kepada sang Kepala mereka harus menjadi tujuan tertinggi dari setiap pertemuan jemaat. Itulah sebabnya mengapa saya tidak pernah dapat mengerti mengapa beberapa anggota dari salah satu gereja-gereja Tuhan ini mengabaikan peringatan Alkitab untuk tidak meninggalkan pertemuan-pertemuan ibadah (**Ibrani 10:25**), dan justru pergi untuk mencari kesenangan duniawi. Pelayanan ibadah Gereja Baptis Perjanjian Baru bukanlah firdaus, tetapi ini sedekat dengan kematian yang akan datang.

**Matius 18:20 – “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”** Ini adalah janji yang agung dan menguatkan yang diberikan kepada Mempelai perempuan,

oleh Mempelai laki-laki, dan Ia yang berjanji adalah setia. Tetapi jangan sampai gereja-gereja Tuhan menjadikan “**dua tau tiga orang**” sebagai standard, dan sudah puas dengan jumlah itu. (Tuhan tidak mengharapkan itu) dan itu menjadi jemaat yang penuh luka, dan tidak menghargai Mempelai laki-laki kita yang terpaku di kayu salib; karena Ia telah memberikan amanat misi dan penginjilan yang harus dikerjakan oleh Mempelai perempuan.

Kristus berkata kepada Mempelai perempuan perawannya: “**Aku pergi untuk mempersiapkan tempat bagimu**” (Yohanes 14:2). Dan ketika Aku pergi, “**Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.**” (Markus 16:15). Dalam ketaaan terhadap perintah ini, gereja-gereja Tuhan telah sukses menahan penyesatan Armenianisme dan kelambanan Antinomianisme. Tetapi dalam kesetiannya kepada Mempelai laki-lakinya, gereja-gereja Tuhan telah menderita menjadi martyr yang tak terhitung jumlahnya. Dan Mempelai perempuan masa kini, ketika tidak mengalami banyak penganiayaan, rindu untuk pulang ke sorga dan tunangannya, bergabung dalam doa untuk tanda-tanda berkat baginya, dengan berkata, “**datanglah, Tuhan Yesus**” (Wahyu 22:20).

## **BEBERAPA KARAKTERISTIK LAIN DARI MEMPELAI PEREMPUAN**

II Korintus 2:9 - “**Karena sebab inilah juga aku sudah menyuratkan, supaya aku dapat menguji kamu, kalau-kalau kamu taat di dalam segala perkara.**” Berbicara tentang nabi-nabi palsu, Kristus berkata kepada jemaat-Nya: “**Daripada buah-buahannya kamu akan mengenali dia**” (Matius 7:16). Paulus menulis kepada jemaat di Tesalonika, dan berkata: “**Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu**” (1 Tesalonika 1:4). Dalam konteks ini, ia

menjelaskan kepada mereka bagaimana ia telah mengetahui bahwa mereka adalah **“orang-orang pilihan Allah.”** Injil telah datang kepada mereka dalam kuasa dan di dalam Roh Kudus dan memberikan jaminan (**I Tesalonika 3:7**). Timotius telah membawakan laporan yang baik tentang jemaat Tesalonika kepada Paulus, sehingga Paulus berkata kepada mereka: **“maka kami juga, saudara-saudara, dalam segala kesesakan dan kesukaran kami menjadi terhibur oleh kamu dan oleh imanmu”** (**I Tesalonika 3:7**). **“Buah”** dari jemaat Tesalonika adalah otentik dalam natur dan cukup dalam volume, tidak hanya menghapus keraguan Paulus yang harus ia miliki terhadap mereka, tetapi muncul dari dalam dirinya satu dari pujian teragung yang pernah dibeikan kepada jemaat Baptis Perjanjian Baru, yaitu **“Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu.”** Yohanes *the Baptist*, berbicara kepada murid-muridnya yang akan mengikut Yesus, dan berkata: **“Lihatlah Anak domba Allah!”** (**Yohanes 1:36**). Yohanes tidak lagi bersama kita untuk menunjukkan Mempelai laki-laki itu, tetapi gereja-gereja Tuhan tidak dibiarkan tanpa pemandu, karena mereka telah diberkati dengan Directur yang mahatahu, Dia yang Tuhan bicarakan, ketika Tuhan berkata kepada jemaat-Nya: **“Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.... Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran;... Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku.”** (**Yohanes 16:7, 13, 14**). **“Penghibur”** yang Tuhan maksudkan dalam teks ini adalah Roh Kudus, dan Ia, dalam tugas-Nya sebagai Pengawa gereja-gereja Tuhan telah memberikan Buku Penuntun yang diinspirasikan Tuhan. Dan itu adalah SATU dan SATU-SATUNYA Buku di dunia ini

yang berasal dari Sorga yang Roh Kudus jadikan Kitab Suci ini “bermanfaat” bagi Mempelai perempuan, karena melalui berkat Buku ini menjadi perantara hubungan yang intim dengan dengan Mempelai laki-laki yang berdaulat dan agung dan tak terbatas (**II Timotius 3:16**).

A. Karakteristik pertama dari jemaat yang adalah Mempelai saya minta Anda memperhatikan hal-hal berikut ini:

Asal-usul dan Pendirinya.

Mempelai perempuan Kristus, itu adalah jemaat Perjanjian Baru, walaupun secara berlimpah dinyatakan dalam tipe-tipe dan bayangan-bayangan dalam Perjanjian Lama, materialnya dipersiapkan dan ada di bumi sejak zaman Kristus dan Yohanes *the Baptist*. Yoahanes berkata: “**Yang empunya (present tense) mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki**” (**Yohanes 3:29**). Kristus adalah Pendiri dan Fondasi (*Founder and Foundation*) bagi gereja-Nya (**Matius 16:18; 1 Korintus 3:11**). Sehingga, ini tidak dapat dipungkiri, gereja apapun yang mulai berdiri dan memiliki pendiri setelah penanggalan (*postdates*) Perjanjian Baru adalah kelahiran yang haram, penanggalan yang salah tentang mulainya gereja, dan mereka telah menolak Yesus Kristus sebagai Pendiri gereja. Apa yang kemudian akan kita katakan tentang gereja Kepausan dan putrid-putri pelacurnya? Dengan sederhana kami katakana: “Mereka memiliki penanggalan asal-usul gereja yang SALAH, tempat asal-usul yang SALAH, dan LEBIH-LEBIH LAGI, memiliki Pendiri yang SALAH

B. Karakteristik kedua dari jemaat sebagai Mempelai:

Setiap anggota jemaat Perjanjian Baru telah mengakui secara terbuka imannya di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Oleh sebab itu, tidak ada bayi dalam keanggotaan gereja

**(Kisah Rasul 2:41; Kisah Rasul 8:35-39). “Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki maupun perempuan.” (Kisah Rasul 8:12).**

Kompetensi keselamatan tidak ada dalam kuasa gereja, dan tidak akan pernah demikian, karena keselamatan memiliki provinsi eksklusif dari kedaulatan anugerah Allah, dan itu adalah buah dari anugerah-Nya yang kita tidak layak menerimanya (**Efesus 2:8**). Tuhan memberikan kepada gereja-Nya peraturan yang tidak dapat dibantah dan ordinansi yang harus dilaksanakan, tetapi sepenting apapun ordinansi gereja itu, ordinansi-ordinansi itu tidak memiliki kasiat untuk menyelamatkan. Dan afirmasi yang menyimpang sama dengan penghinaan terhadap anugerah kelahiran baru, bentuk perzinahan ordinansi, dan menjadi subyek penipuan yang berbahaya.

Romanisme and Protestantisme salah dengan memandangnya sebagai cara Allah menyelamatkan umat-Nya, karena mereka mengajarkan ordinansi-ordinansi itu menyelamatkan, dan dengan kesalahan yang fatal ini, mereka telah menipu jutaan orang. Sebaliknya, kaum Baptis memegang teguh kebenaran bahwa Allah adalah satu-satunya Komunikator dari anugerah-Nya yang menyelamatkan, dan mereka berpegang teguh bahwa setiap usaha manusia untuk mencampurkan pekerjaan atau usaha makhluk ciptaan dengan anugerah penebusan sebagai contoh penghujatan; dan ini justru merupakan kutukan bagi manusia, dari pada penebusan dosa.

### C. Karakteristik ketiga dari gereja:

Semua anggota gereja Perjanjian Baru dibaptis berdasarkan pengakuan iman terbuka mereka di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Pemercikan (*sprinkling*) dan pencurahan (*affusion*) atau penuangan (*pouring*) adalah tata cara agama penemuan manusia, dan itu baru ada berabad-abad setelah Tuhan

mendirikan jemaat-NYA.

#### D. Karakteristik keempat dari gereja:

Gereja Perjanjian Baru, atau Mempelai perempuan Kristus, hanya terdiri dari orang-orang yang telah selamat dan yang telah dibaptis dengan otoritas jemaat.

Namanya tercantum dalam Buku Keanggotaan gereja tidak dengan sendirinya membuat orang ini menjadi anggota Mempelai Kristus. Surat pernikahan bukan yang membuat pernikahan, begitu juga sertifikat baptisan juga tidak dengan sendirinya membuat pemegangnya sebagai tunangan Kristus.

Gereja Baptis tidak pernah mengajarkan bahwa orang Kristen yang tidak dibaptis tidak dapat diperkenan Allah, tetapi apa yang mereka mengajarkan bahwa setiap orang yang telah diselamatkan diperintahkan untuk dibaptis (**Kisah Rasul 2:38**). Dan kegagalan untuk mentaati perintah ini adalah dosa yang sangat besar. Baptisan alkitabiah harus dilakukan segera oleh setiap orang yang telah dilahirbarukan, karena ini adalah symbol deklarasi iman orang percaya di dalam Kristus dan pintu masuk menjadi anggota gereja yang adalah Mempelai Tuhan.

Harus dikatakan: “Baptis memiliki banyak gereja, dan mereka memilikinya dengan harga yang mahal bagi Kekristenan.” Bagi Baptis tidak ada yang lebih penting dari pada mempertahankan kebenaran dibandingkan dengan apapun juga, jika tidak eksklusif, untuk tetap bertahan tanpa penyimpangan pertama-tama seseorang harus menjadi orang Kristen sejati [lahir baru] sebelum ia dapat menjadi anggota gereja. Dan gereja-gereja Perjanjian Baru mensyaratkan anggota jemaat mereka untuk mentaati Kristus. Perintah yang sangat mendesak bagi kaum Baptis, dan ini selalu demikian, adalah yang pertama Kristologi, baru kemudian Ekklesiologi.

#### E. Karakteristik kelima dari gereja:

Gereja-gereja Baptis Perjanjian Baru mempraktekan disiplin jemaat.

Gereja-gereja Baptis tahu bahwa Tuhan telah memberikan otoritas pendisiplinan, untuk memelihara kemurnian jemaat-jemaat mereka. Dan lebih lanjut mereka tahu bahwa jika mereka tidak mendisiplinkan anggota mereka, Tuhan akan mendisiplinkan gereja itu karena ketidakpatuhannya. Orang Baptis tahu, ini harus didisiplinkan atau akan membusukan. Sehingga, dua ribu tahun sejarah mereka adalah bukti positif dari penerapan disiplin yang terus mereka lakukan terhadap anggotanya yang melakukan kesalahan (**Matius 18:17**).

Istilah “anggota yang dikeluarkan” (*excluded member*) adalah istilah yang kurang cocok, karena ini adalah istilah-istilah yang kontradiktif. Ketika seseorang dikeluarkan dari keanggotaannya dari gereja Baptis, keanggotaannya dari gereja telah dieliminasi. Pengeluaran dari keanggotaan tidak berhubungan dengan masalah keselamatan; tetapi fakta yang mengagumkan adalah bahwa orang yang telah dikeluarkan itu tidak lagi menjadi anggota gereja yang adalah Mempelai Kristus. Paulus adalah seorang apologet ulung, dan dalam **I Korintus 12**, ia menggunakan analogi untuk menunjukkan gambaran keanggotaan seperti anggota tubuh manusia untuk menggambarkan gereja. Namun demikian, Paulus adalah seorang pembela yang kuat tentang disiplin, dan ia memperingatkan dengan tegas kepada gereja yang sama ini (Korintus) untuk mengeluarkan keanggotaan orang yang melakukan dosa perzinahan (**I Korintus 5:8-13**). Secara fisik, lengan yang telah dipotong tidak lagi menjadi anggota tubuh. Dan gereja adalah tubuh rohani Kristus, demi memelihara kesehatan rohani gereja, ia harus memotong keanggotaan seseorang atau orang-orang yang tidak dapat diperbaiki lagi yang merusak gereja.

Ini adalah mungkin bagi gereja Baptis Perjanjian Baru tertentu melakukan kesalahan dalam praktek pendisiplinan anggotanya, karena bagi kaum Baptis, secara individu maupun secara berjemaat, tahu bahwa mereka jauh dari kesempurnaan untuk bertindak adil dalam mengeluarkan seseorang dari keanggotaan gereja. Namun tindakan seperti itu sangat jarang, dan ketika gereja menemukan kesalahan berhubungan dengan

keputusan yang diambil untuk mengeluarkan seseorang mereka harus mengoreksi kembali dan menganggap pengeluaran keanggotaan tersebut tidak sah. Seseorang yang kemudian diketahui secara salah telah didisiplin oleh gereja tidak perlu lagi dikembalikan keanggotaannya, karena, pada kenyataannya, keanggotaannya tidak pernah hilang dan masih tetap utuh.

Masalahnya lebih banyak berhubungan dengan gereja atau probadi yang dikeluarkan tersebut, dapat diterima untuk bergabung menjadi anggota gereja-gereja Baptis yang lain walaupun mereka tahu bahwa seseorang atau orang-orang itu telah dikeluarkan secara sah atau adil dari keanggotaannya di gereja Baptis Perjanjian Baru. Praktek demikian jika terus dipelihara hanya akan menyebabkan perselisihan yang sangat menyakitkan antar gereja saja. Lagiula, tindakan tidak terhormat dari gereja yang menerima dan memberikan otonomi yang negatif baik bagi gereja yang mengeluarkan atau menerimanya, karena orang yang dikeluarkan tersebut memiliki kebebasan yang tidak pantas ia miliki, untuk menilai menjadi anggota gereja mana yang lebih menguntungkan dia. Filosofi terkutuk dari beberapa gembala yang mengklaim sebagai kaum Baptis Perjanjian Baru adalah: "Bukan keadaan yang harus menghalangi menerima seseorang yang mau masuk menjadi anggota gereja, karena jika seseorang tidak dapat beribadah di satu gereja tertentu, ia harus dapat beribadah di gereja yang lain." Ini jelas bertentangan dengan doktrin Alkitab tentang disiplin gereja, dan kesalahan gereja ini akan membawanya ke dalam kesulitan yang sangat besar.

#### F. Karakteristik keenam dari gereja:

Gereja yang adalah Mempelai Tuhan mempertimbangkan otoritas gereja Baptis Perjanjian Baru secara lokal dan langsung sebagai otoritas tertinggi bagi gereja di muka bumi ini, dan tidak ada pengadilan yang lebih besar dari yurisdiksi yang ditetapkan Tuhan ini. Pemberian otonomi kepada gereja oleh Tuhan tidak perlu dipertanyakan lagi.

Untuk menekankan otoritas yang Tuhan telah berikan sebagai hak gereja-Nya, Ia secara lisan menegaskan kembali,

dengan berkata kepadanya: **“dan barang apa yang engkau ikatkan di atas bumi, itu pun terikat juga di surga, dan barang apa yang engkau orakkan di atas bumi, itu pun terorak juga di surga.” (Matius 16:19; 18:18).** Esensi dari perkataan ini ialah: “Setiap tindakan alkitabiah dari gereja, bagaimanapun juga akan menaikan atau menurunkan, sebagai pertanggungjawaban kuasa dari sorga bagi dirinya sendiri.” Bagaimanapun juga, saya tekankan kembali, bahwa ini tidak termasuk beberapa tindakan gereja yang bertentangan dengan Kitab Suci. Oleh sebab itu, **SETIAP GEREJA DAN GEMBALA** harus tahu bagaimana memilah dengan benar firman kebenaran ini **(II Timotius 2:15)**.

Pada abad ketiga, telah ada banyak gereja palsu berebut kekuasaan atas gereja-gereja Kristus dan saling menuduh. Dan pemalsuan gereja-gereja ini pertama-tama adalah pembentukan hirarki bergereja (251 M). Jabatan Paus, dengan kuasa penuh ditetapkan pada tahun 606 M dan Boniface III menjadi Paus pertama. Selama sembilan ratus tahun kemudian, jabatan kepausan gereja Roma dianggap sebagai Pemerintahan gereja atas bumi. Semua gereja yang tidak tunduk kepada Dewan Kepausan (Papal Headship) dengan cara apapun juga harus ditundukkan, dan salah satu alternatifnya adalah dimusnahkan. Banyak gereja Tuhan dengan kejam dimusnahkan dari muka bumi di sepanjang abad-abad kegelapan dan masa-masa yang mengerikan itu, tetapi kuasa kegelapan gagal untuk membasmi tunangan Tuhan ini. Dan masih ada *remnant* (sisa) gereja-gereja pilihan Tuhan yang tetap terpelihara di sepanjang masa kekejaman dan berdarah ini, dan dari gereja-gereja inilah yang kemudian dikenal pada haru ini sebagai gereja-gereja Baptis Perjanjian Baru.

Calvin percaya bahwa otoritas Illahi telah diberikan kepada gereja untuk mendirikan Kerajaan Allah di muka bumi, dan bahwa ia [Calvin] adalah instrumen pilihan Allah di akhir zaman, inilah buah-buah awal dari Calvinistic dan theokratik Geneva. Tetapi ia salah dalam berpikir bahwa ia telah dipilih Allah untuk memimpin gereja memulai kerajaan theokratik, karena bukan gereja atau pun makhluk ciptaan yang dijadikan

instrumen dimana negara theokratik itu dimulai. Pekerjaan mendirikan kerajaan theokratik di bumi selama seribu tahun adalah hak eksklusif bagi Raja di atas segala Raja, Dialah Mempelai laki-laki gereja.

Allahlah yang menghadirkan Kerajaan bagi Anak-Nya, Yang adalah Kepala dan Mempelai laki-laki gereja-Nya, dan gereja yang adalah mempelai perempuan-Nya akan bersama-sama memerintah bersama Dia di tahta-Nya (**Daniel 7:13, 14; Wahyu 3:21**). Bukanlah misi gereja untuk memPERTObatkan dunia, tetapi misi gereja adalah memberitakan Injil kepada dunia (**Markus 16:15**). Dan gereja lebih lanjut tahu bahwa kerajaan sedang dibangun, kerajaan theokratik atau apapun itu, tidak pernah dijelaskan sebagai bagian dari pekerja-pekerja duniawinya. Kaum Baptis selalu percaya pemisahan antara gereja dan negara.

Teori-teori Amillennialis and Postmillennialis tentang parousia Kristus akan mendengar seruan yang paling akhir pada “seruan” Mempelai laki-laki dari udara sebelum kerajaan seribu tahun atau premillennial (**I Tesalonika 4:13-18**). Dan semua orang yang telah diselamatkan yang telah terpengaruh oleh teori pengajaran yang salah ini, entah mereka ada di dalam gereja maupun di luar gereja [belum menjadi anggota gereja], semua orang kudus di muka bumi pada waktu itu, akan sangat terkejut melihat penampakan Tuhan sebelum kerajaan seribu tahun atau premillennial. Pada waktu itu, dengan sukacita besar, mereka akan sepenuhnya menerima doktrin Premillennial tentang hari pengangkatan atau *rapture* dan kedatangan Kristus yang kedua di bumi (**Wahyu 20:4-6**).

Perjamuan kawin Mempelai laki-laki yang Berdaulat dan Mempelai perempuan-Nya yang masih perawan (**Wahyu 19: 9, 17**) adalah peristiwa utama yang mendahului Millenium (Kerajaan Seribu Tahun); dan itu adalah hari perkenalan secara umum dan penghormatan terhadap gereja Tuhan yang adalah Mempelai perempuan-Nya, yang telah setia menanti selama lima ratus tahun terakhir ini dengan nama “Baptis”. Keistimewaan dan kuasa dari Mempelai perempuan ini adalah ketundukan kekalnya kepada Mempelai laki-laki yang dikasihinya. Kemuliaan karena kesetiaannya yang tidak pernah

kendor selama masa kepahitan yang dialaminya di muka bumi akan dinyatakan, dan selanjutnya menjadi sempurna

#### G. Karakteristik ketujuh dari gereja:

Gereja Perjanjian Baru, sepanjang sejarah dua ribu tahunnya tetap terpelihara, dan juga memelihara ordinansi Baptisan dan Perjamuan Tuhan seperti yang telah diperintahkan oleh sang Kepala gereja, yang adalah Mempelai laki-lakinya.

Pemeliharaan dan pelaksanaan kedua ordinansi ini adalah perintah yang diberikan kepada gereja Tuhan yang adalah Mempelai perempuan-Nya; dan TIDAK ada pengurangan dalam pelaksanaan ordinansi ini yang diperbolehkan. Baptisan dan Perjamuan Tuhan, di dalam setiap aspeknya, adalah penting bagi gereja lokal.

#### H. Karakteristik kedelapan dari gereja:

Gereja Perjanjian Baru, yang adalah Mempelai Kristus yang tanpa cacat, hanya memiliki satu misi. Dan itu adalah menjadi setia atau taat kepada Penebus dan Kepala terkasihnya, ketaatan ini termasuk melaksanakan Amanat Agung (**Matius 28:18-20**).

#### I. Karakteristik kesembilan dari gereja:

Salang mengasihi “**satu dengan yang lain**” (**Galatia 5:13**).

Ini adalah karakteristik terakhir yang saya mau tekankan pada saat ini, dan ini sebenarnya bukanlah yang paling akhir. Kristus berkata kepada gereja-Nya: “**Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.**” (**Yohanes 13:34**). Paulus, yang dipakai Tuhan dengan luar biasa untuk mendirikan gereja-gereja-Nya, menulis kepada gereja di Efesus, katanya:

**“Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu” (Efesus 4:32).** Ada banyak hal berhubungan dengan saling mengampuni ini, dan itu akan meningkatkan kerohanian dan pertumbuhan jemaat lokal jika setiap anggotanya memelihara kebenaran ini dan mengedepankan pikiran bersama.

Gereja Perjanjian Baru dari mulainya berdiri, sampai hari ini, selalu bersifat lokal dan kelihatan (*visible*). Ini adalah organisasi yang berfungsi, yang diberikan otoritas Illahi di segala masa yang tidak dapat dihancurkan.

## **PELAJARAN IV: PERJAMUAN KAWIN DI SORGA \*)**

**Wahyu 19:7 - “Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.”**

“Perkawinan telah tiba!” Periode pertunangan telah lewat. Penantian kegembiraan telah menjadi nyata, dan semua kesusahan lenyap untuk selama-lamanya. Kamar pengantin telah siap sedia, dan segala sesuatunya bergitu lengkap dan terawat. Kawan domba terkasih, masa kesusahan dan kesulitanmu telah berlalu untuk selama-lamanya, dan sukacita yang terjadi hari itu akan menghapus segala ingatan negatif dari pikiranmu.

**Efesus 5:25-27 - “Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.”**

Perkawinan telah tiba, dan Pengantin-Nya telah siap. Keperawanan dan kegadisannya telah dipelihara melalui kesetiaan terhadap perkataan dan janji penyertaan dari Mempelai laki-laknya yang terkasih dan setia.

Mempelai perempuan telah mengetahui bahwa hari-hari yang penuh kemuliaan ini telah dijanjikan Mempelai laki-laki-Nya ketika meninggalkan bumi ini, dan terang ini membuat ia sabar dan terhibur dalam menghadapi penderitaan. Segala kesusahan dan kemiskinannya di bumi ini mempersiapkan ia untuk hari yang besar ini, dan sekarang ia sudah siap sedia, kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!” **(Wahyu 19:8).**

Mempelai laki-laki, segera memberikan kepada Pengantin-Nya banyak penggenapan janji yang pernah diucapkan dengan berkata “**Aku akan**”, salah satunya adalah: “**Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku**” (Yohanes 14:3). Saya ingin Anda memperhatikan istilah “**ke tempat-Ku**” dalam teks ini. Ini adalah istilah yang mendenotasikan tindakan yang menunjukkan rasa kasih yang khusus dan bentuk kasih yang eksklusif. Ini tidak ditujukan kepada Abraham, atau Musa atau Daud, atau malaikat, tetapi semata-mata hanya kepada Yesus Kristus, sang Mempelai laki-laki. Ini ditujukan kepada Dia untuk berkumpul dengan Mempelai perempuan-Nya. Dan bersama Dia, ia akan mengalami keintiman yang tak terbatas dan kekal dan tidak ada pengalaman yang lebih agung dari pada itu. Bukan, bukan Israel, atau para malaikat pilihan, atau keluarga Allah, tetapi ini untuk “Diri-Nya sendiri, dan bukan untuk yang lain, bahwa Kristus sang Mempelai laki-laki itu akan dikumpulkan dengan Mempelai perempuan-Nya yang tanpa cacat dan suci.

Sebagai yang Illahi, atau manusia-Allah, Kristus akan menunjukkan Pengantin-Nya yang lembut dan setia bagi Dia sendiri pada perjamuan kawin yang mulia itu, dan kemuliaannya sendiri akan menjadi yang kedua, yang terutama hanya untuk Mempelai laki-lakinya yang agung dan tak terbandingkan. Melalui perkawinan di surga ini, gereja yang adalah Mempelai perempuan ini diangkat ke tempat tertinggi dan khusus dari segala ciptaan Tuhan. Tetapi marilah kita memperhatikan apa yang Alkitab katakan: “**Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba**” (Wahyu 19:9). Seperti pada umumnya bahwa Mempelai wanita tidak memerlukan undangan untuk pesta perkawinannya sendiri, tetapi malahan ia yang turut mempersiapkan daftar tamu yang akan diundang.

Sekarang, saya bertanya: “Jika setiap orang yang telah diselamatkan adalah Mempelai perempuan, dari mana datangnya tamu-tamu yang begitu besar jumlahnya?” Kelahiran baru tidak

dengan sendirinya membuat seseorang menjadi anggota gereja, tetapi ini, secara eksperensial, menjadikan orang-orang yang telah dilahirkan baru masuk menjadi anggota keluarga Allah. Yesus berkata, ketika sedang berbicara tentang orang-orang pilihan-Nya: **“Aku adalah pintu bagi domba-domba” (Yohanes 10:7)**, dan di sana tidak ada pintu lain untuk masuk ke dalam keluarga Allah. Tetapi pintu masuk untuk Pengantin-Nya, yaitu gereja, adalah baptisan Alkitabiah.

Para pengejek doktrin Baptis tentang Landmarkism, berkata: “Ingat bahwa bagi gereja-gereja Anda hanya ada satu pintu untuk masuk ke dalam gereja, yaitu baptisan, ketika seseorang dikeluarkan dari gereja Baptis, melalui pintu mana ia keluar? Apakah Anda tidak membaptis dia?” Itu benar, bahwa hanya ada satu pintu masuk ke dalam gereja Baptis Perjanjian Baru. Namun Arsitek yang Mahatahu, Dia yang mendisain bangunan jemaat, telah membuat pintu keluar dari dalamnya, seperti yang tertulis: DEFIANCE OF CHURCH AUTHORITY. **“Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai” (Matius 18:17)**. Paulus banyak menegur jemaat Korintus yang membiarkan perzinahan dan kemesuman terjadi, dan ia menegur gereja karena kelalaian mereka dalam hal ini. Ia mengingatkan gereja, dengan berkata: **“Usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu” (1 Korintus 5:13)**. Gereja mengindahkan peringatan Paulus dan mengeluarkan orang-orang yang berzinah itu. Disiplin ini terbukti dilakukan dengan benar, dan Paulus, dalam suratnya yang kedua kepada jemaat Korintus, menasehatkan gereja untuk menerima dan memperbaharui keanggotaan seseorang, karena ia telah menunjukkan pertobatan dari perbuatannya yang tercela yang telah mempermalukan jemaat (**II Korintus 2:6-8**). Menurut penjelasan Alkitab disiplin yang diterapkan adalah untuk menyucikan, untuk memelihara kesucian dan ketanpacialan jemaat.

Sekarang, marilah kita kembali kepada pembicaraan

kita tentang perkawinan di sorga. Antara pengangkatan orang-orang kudus dan pemeteraian 144,000 orang Israel, waktunya sangat dekat, sangat dekat, jika tidak secara simultan (**Wahyu 7**). Pemberitaan Injil oleh orang-orang Yahudi di sepanjang masa tujuh tahun kesusahan besar ini akan menjadi usaha penghitungan tuan rumah bagi Kristus. Tetapi pelayanan mereka selama kesusahan besar tidak menambahkan satu orangpun bagi gereja, karena gereja, pada waktu itu sedang menghadiri perjamuan kawinnya di sorga. Orang-orang kudus dari masa kesusahan besar menjadi bagian dari keluarga Allah, tetapi mereka bukan gereja yang adalah Mempelai perempuan, ataupun daftar tamu yang diundang. .

Tuhan berbicara tentang kesusahan besar di bumi, dengan berkata: **“dan kaki dian itu** (yaitu gereja) (**Wahyu 1:20**) **tidak akan bersinar lagi di dalammu, dan suara mempelai laki-laki dan pengantin perempuan tidak akan kedengaran lagi di dalammu. Karena pedagang-pedagangmu** (orang-orang yang menjadikan pelayanan sebagai bisnis di bumi bersama para pelacur gereja ekumenikal) **adalah pembesar-pembesar di bumi, oleh ilmu sihirmu semua bangsa disesatkan.”** (**Wahyu 18:23**). Suara Mempelai perempuan tidak terdengar di sepanjang masa kesusahan besar, karena alasannya sederhana saja yaitu pada waktu itu ia sedang merayakan pernikahannya dengan Mempelai laki-laki terkasihnya di Sorga.

Gereja yang masuk dalam periode kesusahan besar ini akan menjadi gereka Katolik yang sangat besar, karena Protestan yang adalah anak-anak perempuan dari Ibu Roma ini telah bersatu lagi dengannya, dan ia bersatu dengan Diktator satu pemerintahan dunia, yaitu antikristus. Doktrin Romanistik tentang gereja universal dan keliahatan pada waktu itu akan meliputi bumi, seperti air menutupi samudra. Namun doktrin ini akan, seperti sebelumnya selalu demikian, akan menjadi jahat, karena ia merampok keluarga Mempelai perempuan Kristus yang setia dan tamu-tamu terkasih untuk pesta kawin-Nya. Tetapi ini tidak akan pernah dapat berhasil, karena Kedaulatan dan perlindungan Mempelai laki-lakinya telah ditetapkan, dan ia akan

bersukacita bersama dengan keluarga dan tamu-tamunya.

Orang Baptis harus memberikan prioritas bagi anggota gereja mereka, dan menjadikan hubungan personal dan pribadi dengan Kristus yang kedua; karena tanpa kesetiaan hubungan dengan gereja Tuhan, maka semua hubungan yang lain akan menjadi rusak. Mungkin ada yang bertanya: “Bagaimana hubungan anggota gereja Baptis dengan keluarganya, tidak harus menjadi yang pertamakah?” Ikatan keanggotaan keluarga harus diikat dengan kuat dan dipelihara dengan sangat hati-hati. Kasih suami untuk istrinya harus sama dengan kasih Kristus untuk jemaat-Nya (**Efesus 5:25**), dan istri harus tunduk kepada suami yang diberikan Tuhan, bahkan seperti kepada Tuhan (**Efesus 5:22**). Kristus adalah, dan selalu, menekankan masalah keluarga, sehingga, di jam kematian-Nya, Ia meminta ibu-Nya untuk menjaga murid-Nya yang terkasih, Yohanes. Orang tua yang baik akan memiliki kasih yang besar bagi anak-anak mereka, dan anak-anak harus mentaati orang tua mereka di dalam Tuhan (**Kolose 3:20**).

Dalam pernyataan di atas, saya tidak bermaksud untuk menyamakan antara gereja dengan Kristus, tetapi gereja adalah Mempelai yang dibeli dengan darah-Nya; dan Ia telah meninggikannya, hubungan-Nya dengan mempelai ini, di atas keluarga-Nya. Seseorang yang telah diselamatkan dengan anugerah Allah cuma-cuma, dan kemudian menambahkan bagi gereja-Nya melalui baptisan alkitabiah, jika perlu dilakukan, ia harus meninggalkan semuanya (termasuk keluarga, teman dll.) untuk beriman kepad gereja yang telah dibeli dengan darah Tuhan (**Matius 10:38; Markus 10:29, 30**).

## KOTA ALLAH

**Ibrani 12:22, 23 - “Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-**

**roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna.”**

Marilah kita memperhatikan frase dalam teks yang baru kita baca ini: **“Suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung.”** Pembela faham gereja universal membaca pernyataan ini dengan hikmat ini: “Suatu kumpulan yang meriah, jemaat anak-anak sulung.” Namun itu bukan apa yang dimaksudkan oleh teks ini, karena mereka menghapus kata **“dan”**, yang merupakan suatu konjungsi. Dan untuk hal-hal yang sama tidak perlu konjungsi untuk menyatukan mereka, karena jika demikian mereka tidak pernah terpisah. Sehingga, janganlah kita menghilangkan sifat keterpisahan yang diinspirasikan di sini yang ditunjukkan dengan elemen — **“dan”** --, dan jangan membuangnya.

**“Suatu kumpulan yang meriah”** dan **“kepada jemaat anak-anak sulung”** adalah dua tubuh yang berbeda dan terpisah. Tuhan tidak bertunangan dengan **“Suatu kumpulan yang meriah”**, tetapi Ia masuk ke dalam janji perkawinan dengan gereja-Nya, dan janji ini dalam waktu yang singkat akan ditepati. **“Suatu kumpulan yang meriah”** adalah keluarga Allah, yang sebagian besar Ia miliki melalui dan oleh Mempelai perempuan-Nya. Tuhan berkata kepada Mempelai perempuan, ketika Ia mau meninggalkan bumi: **“Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada”** (Yohanes 14:2, 3). Tidak perlu kuatir lagi mengenai **“banyak tempat tinggal”** jika semua yang telah diselamatkan masuk menjadi Mempelai perempuan, karena satu kota cukup untuk Pengantin-Nya; da Kristus pergi ke sana untuk mempersiapkan kota untuk perkawinan itu, kota besar yang tiada bandingannya. Kota ini adalah rumah **“Allah yang hidup”**, kota raja, ibu kota ari

segala masa yang akan datang. Kota yang penuh kemuliaan ini akan ditetapkan sebagai rumah Mempelai perempuan yang sempurna itu.

Setiap gereja Baptis mengasihi Allah dan membenci dunia ini dengan iman di dalam janji Mempelai laki-laki (**Yohanes 14: 2, 3**) yang akan merealisasikan kewarganegaraan kekal mereka di Kota Perjamuan kawin, dan mereka akan menyanyikan nyanyian perkawinan yang mengekspresikan saling memberi pujian antara Mempelai Perempuan dan Mempelai laki-laki, selama ribuan yang tiada batas (**Ibrani 2:12, 13**). Setiap suami yang setia dan bapa yang mengasihi keluarganya, dan anak-anaknya adalah lebih penting dibandingkan dengan hidupnya sendiri. Bagaimanapun juga suami memiliki cinta yang khusus, yaitu cinta yang khusus hanya untuk istrinya. Ini tidak perlu dipertanyakan lagi, seberapa besar atau kecilnya kasih itu, tetapi akan terlihat dalam manifestasinya. Manifestasi antara kasih suami atau kasih ayah adalah sama dalam kualitasnya, dan ini sangat mendasar, atau perhatian dengan keluarganya sama, walaupun mungkin dalam bentuk yang berbeda (**Efesus 5:28**).

Perhatian Mempelai laki-laki untuk pengantin-Nya dibuat berdasarkan sumpah yang tidak bisa diganggu gugat, dan dalam perasaan kasih dan tugas, mereka menjadi satu daging dan keintimannya bersigat khusus untuk pernikahan yang setia. Kasih dan perhatian akan diberikan oleh ayah kepada seluruh keluarganya, tetapi waktu dan perhatian ia berikan kepada pengantin yang setia dan dikasihinya lebih dari apa yang ditunjukkan kepada keluarganya pada umumnya.

Orang-orang Baptis telah difitnah oleh banyak gereja. Banyak orang terlalu jauh memfitnah dengan mengatakan: “Orang-orang Baptis lebih menyembah gereja, dari pada Allah.” Ini adalah tuduhan tanpa dasar, karena orang Baptis bukan churcholatrist, tetapi seperti Paulus, mereka cemburu dengan cemburu ilahi. Rasul besar ini berkata kepada salah satu gereja Tuhan: **“Sebab aku cemburu kepada kamu dengan cemburu ilahi. Karena aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki untuk membawa kamu**

**sebagai perawan suci kepada Kristus.” (II Korintus 11:2).** Pada umumnya, kesalahan gereja Baptis bukan karena terlalu banyak mengasihi gereja, tetapi justru terlalu sedikit mengasihi gereja.

**Wahyu 21:2 - “Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya.”**

Pada saat yang genting ini, saya ingin menekankan beberapa hal lain yang Mempelai Kristus tahu tentang kota yang akan menjadi tempat tinggal di masa depan.

1. Yesus sang Mempelai laki-laki adalah terang bagi kota itu (**Wahyu 21:23**).

2. Raja-raja di bumi membawa membawa kekayaan dan hormat merek ke dalam kota perkawinan ini (**Wahyu 21:24, 26**). Sehingga, kesimpulan yang tak dapat dielakkan adalah: tidak semua umat tebusan hidup di kota itu. Bumi tidaklah dimusnahkan pada akhir millennium itu, tetapi akan disucikan dari kutukan dosa untuk selama-lamanya. Dan dalam penyucian tak terbatas ini, semua substansi yang terbatas akan dihancurkan untuk selama-lamanya. Jutaan umat pilihan Allah akan hidup dalam tubuh yang tak terbinasakan di bumi, yang telah dijadikan baru oleh api penyucian (**II Pet. 3:12, 13; Wahyu 21:1**). Kota perjamuan kawin itu akan meliputi sebagian besar bumi yang telah diperbaharui itu (**Wahyu 21:10-27**).

3. Dua belas pintu gerbang itu memiliki nama dari dua belas nama pengkhotbah Baptis yang diukir di sana (**Wahyu 21:21**). Mungkin pembaca berpikir: “Bagaimana penulis tahu bahwa mereka adalah para pengkhotbah Baptis?” Pengetahuan ini datang dari fakta bahwa mereka mengikuti teladan Mempelai laki-laki terkasih mereka, dan mereka dibaptis (bukan dirantis) oleh pengkhotbah Baptis pertama (**Matius 3:13-17; Lukas 7:28-30; Kisah 1:22**). Kebutuhan yang sangat mendesak bagi Mempelai laki-laki untuk segera mendirikan gereja pertama yang adalah Mempelai perempuan-Nya ialah: Setiap piagam dari anggota telah dimiliki melalui baptisan Yohanes *the Baptist*, dan criteria Illahi ini secara sempurna telah dipenuhi. Geraja

Perjanjian Baru pertama dimulai dari dua atau tiga murid (**Matius 18:20; Markus 14-20**), atau terdiri dari dua belas murid yang kemudian Ia pilih menjadi rasul-rasul (**Lukas 6:12**), mereka semua telah dibaptis oleh Yohanes *the Baptist* (**Kisah Rasul 1:21, 22**). Yesus tidak dipuaskan hanya dengan memiliki ikatan perkawinan dan hubungan dengan gereja.

Baptisan Yesus diberikan oleh Yohanes orang Baptis, karena baptisan Yohanes mengacu pada akhir kematian-Nya. Tetapi ordinansi baptisan yang Yesus berikan untuk jemaat-Nya bersifat abadi, dan ini diatur melalui otoritas jemaat lokal, dan di dalam nama Trinitas kudus dan yang berdaulat. Kaum Baptis juga dituduh bertindak keras berhubungan dengan pendiriannya tentang baptisan, tetapi kaum Baptis tidak keras berhubungan dengan perndirian mereka tentang doktrin-doktrin lainnya. Dan kerendahan hati serta kehormatan mereka adalah bagian kemuliaan mereka yang tidak dapat dibantah di sepanjang sejarah. Bagaimanapun juga, kaum Baptis tidak membela dogma dalam mempertahankan iman yang telah diteruskan kepada mereka melalui sang Kepala dan Mempelai laki-lakinya (**Yudas 3**).

## **PELAJARAN V: MISTERI GEREJA \***

**Efesus 3:2-6 – “Memang kamu telah mendengar tentang tugas penyelenggaraan kasih karunia Allah, yang dipercayakan kepadaku karena kamu, yaitu bagaimana rahasianya dinyatakan kepadaku dengan wahyu, seperti yang telah kutulis di atas dengan singkat. Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus, yang pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus, yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus.”**

Kata “**misteri**”(rahasia) yang Paulus maksudkan dalam bagian Kitab Suci di atas adalah wahyu bahwa orang-orang non Yahudi akan diselamatkan dan berbagi dalam berkat yang tidak fana. Deklarasi keselamatan bagi orang non Yahudi telah banyak kali dikatakan dalam Perjanjian Lama, dan Paulus mengutip sejumlah referensi ini dalam suratnya kepada jemaat di Roma (**Roma 15:9-12**). Seluruh referensi yang ada dalam Perjanjian Lama yang berbicara tentang keselamatan bagi bangsa-bangsa non Yahudi, itu melalui Israel, tubuh yang ditetapkan Allah di bumi (dari Musa kepada Kristus), bahwa Israel menjadi tuan rumah seperti yang telah ditetapkan dalam perjanjian mereka dengan Allah. Tetapi “**misteri**” yang Paulus maksudkan di sini adalah ekklesia Perjanjian Baru, di mana orang Yahudi dan non Yahudi memiliki kedudukan yang sama, karena dinding pemisah telah terbelah melalui pengorbanan Kristus (**Efesus 2:13-16; Galatia 3:26-28**).

**Efesus 3:9-11 - “Dan untuk menyatakan apa**

isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu, supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga, sesuai dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” “Misteri” yang Paulus maksudkan adalah gereja Tuhan, tetapi ini juga termasuk Injil, yang mana Tuhan memberikan perintah kepada gereja-gereja-Nya untuk memberitakan Injil. Dan ini adalah proklamasi Injil Kristus yang membawa pengharapan bagi hati umat pilihan Allah (**Markus 16:15; Kolose 1:23-29**). Injil diberikan kepada Israel dalam bentuk simbol-simbol dan tipe-tipe, tetapi, sebagai bangsa, Israel tidak pernah dapat memahami apa dan siapa di balik bayangan persembahan korban binatang yang mereka lakukan. Atau mereka juga tidak dapat melihat atau menyadari bahwa Tuhan akan menyimpan mereka sebagai bangsa dan memberikan kemuliaan-Nya kepada institusi lain dan yang berbeda; yaitu kepada siapa Ia akan memberikan status Tunangan, dan di dalam siapa Ia akan dimuliakan di sepanjang masa, dunia tanpa akhir (**Efesus 3:21**). Israel yang telah sepenuhnya meninggalkan Tuhan, dan melanggar perjanjian mereka, namun itu tidak membuat posisinya terganti oleh yang lain, karena Allah akan membuat suatu perjanjian baru dengan keluarga Israel dan keluarga Yehuda (**Ibrani 8:8**). Penetapan kembali Israel ini adalah peristiwa di masa depan, tetapi Allah tidak meninggalkan tanpa perjanjian kepada orang-orang ini, karena Ia telah membuat perjanjian-Nya yang tak bercacat dengan orang-orang yang Ia maksudkan dengan “ekklisia-Ku” (**Matius 16:18**). Dan jelas sekali bahwa orang-orang ini adalah orang yang sama yang Ia sampaikan dalam bentuk metafor yang digambarkan sebagai Mempelai perempuan-Nya” (**Yohanes 3:29; Wahyu 21:2**).

Hukum yang Tuhan berikan kepada Israel suci dan adil.

Tetapi Israel selamanya terus melanggar hukum itu dan tidak pernah dapat melihat bahwa hukum itu, di dalamnya dan darinya, tidak pernah dibuat untuk membawa kepada keselamatan; tetapi itu diberikan dalam bentuk tipikal yang dinyatakan dalam Anak Domba Allah, Yang akan menjadi korban pengganti untuk semua umat Allah, baik Yahudi maupun non Yahudi. Ini perlu dijelaskan, untuk menghindari antinomianisme, atau pengambilan beberapa konklusi lain yang salah: Ini satu-satunya hukum sipil dan seremonial bagi Israel yang telah ditiadakan. Hukum moral adalah kekal dan tetap dipertahankan untuk selama-lamanya, karena hanya Tuhan lah yang dapat membuat hukum Moral. Hukum Moral diberikan untuk mengendalikan natur jahat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Hukum Moral mungkin ada dalam sekumpulan buku perundang-undangan pemerintah, tetapi tidak ada pemerintah yang dapat membuat atau tidak mencantumkan Hukum Moral. Mereka dapat mendeklarasikan itu, tetapi mereka tidak dapat menciptakan itu. Jemaat Perjanjian Baru dan Injil agungnya disembunyikan dari Israel, namun misteri itu disingkapkan pada zaman ini untuk bangsa-bangsa. Tetapi selubung itu akan segera diangkat dari pikiran Israel, dan untuk pertama kalinya, Israel akan melihat Mesias dalam segala keagungan dan kemuliaan-Nya. Israel akan melihat lambung penebus mereka dan akan menyesalinya karena mereka telah menyalibkan Dia. Ketika Kristus datang kembali ke bumi, Israel akan memiliki Injil dan posisi kedua karena darah Tuhan itu telah untuk membeli jemaat. Israel akan mengakui adanya hubungan yang intim antara jemaat dan Kristus sebagaimana layaknya sepasang Pengantin Perempuan yang setia dengan Mempelai Laki-laki yang selalu bersifat melindungi dan penuh kasih. Jemaat dan Israel tidak pernah akan dipersatukan dan menjadi satu tubuh. Gereja dan keluarga Allah, masing-masing merupakan institusi tersendiri. Israel adalah keluarga Allah, dan gereja akan diperlakukan secara khusus oleh Allah di sepanjang masa.

Akan ada suatu kooperasi yang sempurna di antara mereka, namun mereka tidak akan pernah menjadi suatu korporasi. Oleh karena gereja dan Injilnya di zaman ini adalah misteri bagi keluarga Allah dan Israel, tidak dapat disangkal bahwa keterpisahan antara kedua institusi atau tubuh ini di sorga merupakan teka-teki bagi mereka. Namun sebelumnya, kebenarannya adalah: jika tidak ada banyak referensi tipikal dalam Perjanjian Lama yang mengacu kepada gereja sebagai Mempelai perempuan Kristus, dan banyak referensi dari Perjanjian Baru yang memberikan tekanan hubungan antara gereja sebagai Mempelai perempuan dengan Kristus akan menjadi tidak penting dan tidak ada artinya.

Lebih jauh lagi banyak komentator Alkitab terkenal yang memberikan sinonim antara gereja dan keluarga Allah; bukan hanya sekedar mirip, tetapi sama. Komentator-komentator yang sama ini mencampurkan konsep mereka yang salah tentang gereja dengan memberikan sifat mistikal tentang gereja, yang secara sederhana mengartikan bahwa gereja tidaklah nyata bagi pikiran sehat atau pun intelejensia yang jelas. Dan itu bukan hanya sekedar kabur, tetapi bahkan mustahilah untuk dapat dipahami. Memang benar, gereja-gereja Tuhan pernah melarikan diri dari hadapan para penganiaya Roma yang jahat ke tempat yang aman dan tersembunyi, namun mereka tidak pernah menjadi invisible atau mistikal. Sejak Yohanes Baptis, perintis jalan bagi Kristus (**Maleakhi 3:1; Yesaya 4:3; Matius 3<sup>o</sup>1-3**), menunjuk kepada Mesias dan berkata kepada murid-muridnya: **“Lihatlah Anak Domba Allah” (Yohanes 1:36)**, banyak murid Yohanes yang kemudian mengikut Yesus. Dan sejak saat itu sampai sekarang, tidak pernah ada hari atau masa di mana tidak ada gereja Baptis yang kelihatan di bumi; dan jemaat-jemaat Tuhan itu akan senantiasa ada di sini sampai Mempelai laki-laki memanggil mereka untuk masuk ke dalam pesta kawin dalam kemuliaan.

Baptis, dari pertama kali gereja ini didirikan oleh Tuhan Yesus di Yerusalem, kami tidak dapat, menemukan penyimpangan atau terputusnya kesinambungannya. Jadi penegasan berikut ini adalah: Gereja-gereja Baptis Perjanjian Baru masih ada di dunia ini, dan keberadaannya di bumi ini adalah bukti positif bahwa mereka masih sama dengan para pendahulu mereka, yaitu senantiasa memelihara iman yang diteruskan kepada mereka. Ini adalah misteri bagi dunia religius, namun ini adalah pengenalan dan penghiburan kebenaran ini bagi kawan-kawan-Nya yang terserak di seluruh bumi.

## **PERTANYAAN SOAL**

1. Kapan sebenarnya gereja Baptis dimulai? Siapakah pendiri dari Gereja Baptis? Dan apa keistimewaan dari gereja Baptis?
2. Apa yang dimaksud dengan pernyataan H. Boyce Taylor bahwa lebih mentaati Allah dari pada mentaati manusia?
3. Mengapa kaum Baptis mengambil voting untuk menerima seseorang menjadi anggota gereja?
4. Jelaskan apa yang saudara ketahui tentang kakacauan di Munster?
5. Apa yang pernah dilakukan oleh Zwingli kepada orang Baptis? Dan apakah tindakannya ini menurut Anda dapat dibenarkan?
6. Sebutkan sebutan-sebutan untuk gereja baptis sebelum masa reformasi!
7. Sebutkan beberapa hal berhubungan dengan kemuliaan Allah dalam Efesus 3:21!
8. Jelaskan gambaran secara detail hubungan gereja dengan Kristus yang terdapat dalam hubungan Abraham, Ishak dan Ribka!
9. Kristus memiliki tiga bukti kepemilikan terhadap jemaat Perjanjian Baru. Sebutkan!
10. Sebutkan dan jelaskan karakteristik dari jemaat Perjanjian Baru!
11. Jelaskan perbedaan posisi anggota gereja, keluarga Allah dan Israel dalam perjamuan kawin Anak Domba!
12. Apakah setiap orang percaya, entah sudah menjadi anggota gereja lokal P.B. atau belum, akan diangkat pada hari pengangkatan?:
13. Apakah mereka semua akan menjadi mempelai perempuan?

14. Apa yang dimaksud dengan “misteri” gereja Perjanjian Baru? Jelaskan!
15. Dari mempelajari pelajaran Sejarah Gereja Baptis I dan II ini, apakah benar bahwa gereja-gereja Baptis adalah mempelai perempuan yang menjaga keperawanan dan kesuciannya bagi Kristus? Jelaskan!

## SUMBER KEPUSTAKAAN

\* Diambil dan diterjemahkan dari H. Boyce Taylor, Sr., *Why Be a Baptist?* “Chapter One” Lexington: Kentucky, Bryan Station Baptist Church, 1998

\* Diambil dan diterjemahkan dari Elder Oscar B. Mink, *The Baptist Bride: Chapter One and Two*. Alabama: Huntsville, Grace Baptist Church Publications.

\* Diambil dan diterjemahkan dari Elder Oscar B. Mink, *The Baptist Bride: Chapter Three and Four*. Alabama: Huntsville, Grace Baptist Church Publications.

\* Diambil dan diterjemahkan dari Elder Oscar B. Mink, *The Baptist Bride: Chapter Five and Six*. Alabama: Huntsville, Grace Baptist Church Publications

\* Diambil dan diterjemahkan dari Elder Oscar B. Mink, *The Baptist Bride: Chapter Seven*. Alabama: Huntsville, Grace Baptist Church Publications